



**MODEL PEMBELAJARAN KELINCAHAN GERAK DALAM LINGKUNGAN
PERSAWAHAN TERHADAP MINAT DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 2 MLOWOKARANGTALUN KECAMATAN
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YUNI LESTARI

6102909195

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

ABSTRAK

Yuni Lestari. 2011. Model Pembelajaran Kelincahan Gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing : Drs. Tri Rustiadi, M.Kes, Drs. Margono, M.Kes.

Kata kunci : Model Pembelajaran

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana model pembelajaran kelincahan gerak dalam penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjas pada kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan 2011.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan pulokulon Kabupaten Grobogan yang berjumlah 36 siswa. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah angket atau kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian dapat diuraikan bahwa pada siklus I sebagian besar memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Hal ini disebabkan pada selama ini proses belajar mengajar khususnya penjasorkes belum banyak yang menggunakan variasi dalam pembelajaran, Untuk mengatasi hasil tersebut maka perlu dilakukan suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga minat siswa untuk mengikuti proses belajar Penjasorkes menjadi tinggi sehingga prestasi belajar mata pelajaran Penjasorkes semakin baik pula. Aktivitas siswa pada siklus II dan Siklus I setelah dilakukan refleksi semakin mengalami peningkatan pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa menjadi semakin tinggi.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan hendaknya seorang guru harus dapat meningkatkan minat siswa terhadap Penjasorkes adalah dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi. Guru hendaknya diikutikan dalam workshop-workshop yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran penjas untuk peningkatan hasil prestasi sekolah dibidang Olahraga.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Semarang, Juli 2011

YUNI LESTARI
NIM. 6102909195



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Model Pembelajaran Kelincahan Gerak Dalam Lingkungan Persawahan Terhadap Minat Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan Tahun 2011 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Agustus 2011

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP.196907150 199403 1 001

Dra. Heny Setyawati, M.Si
NIP.19670610 199203 2 001

Dewan penguji

1. H. Harry Pramono, M.Kes (Ketua)
NIP. 19591019 198503 1 001

2. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes (Anggota)
NIP.19641023 199002 1 001

3. Drs. Margono, M.Kes (Anggota)
NIP. 19601210 198601 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Masalah adalah anak tangga yang mengajari kita cara menjadi lebih baik.
(Mario Teguh).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapakku Yasir dan Ibuku Mutmainah yang selalu mendoakanku.
2. Nenek yang selalu memberikan dukungan pada saya.
3. Kakakku Nurman Sasono dan Eri Susanti yang selalu memberi semangat pada saya
4. Sahabat-sahabatku
5. Teman-teman PGPJSD
6. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Kelincahan gerak dalam lingkungan perswahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas V SD Negeri Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Hal tersebutlah yang mendorong penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan petunjuk, arahan, saran serta bimbingan dalam perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes dan Drs. Margono, M.Kes selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang banyak menyumbang saran dan petunjuk serta menurunkan sejumlah pengetahuan hingga menambah luas wawasan penulis.
6. Purdjijono, S.Ag selaku Kepala Sekolah beserta rekan-rekan guru SD N 2 Mlowokarangtalun yang telah membantu terlaksananya penelitian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seangkatan Jurusan PKG yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Atas bantuannya, penulis mendo'akan semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha sebaik-baiknya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, namum apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan itu karena keterbatasan penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Semarang, Juli 2011

Penulis

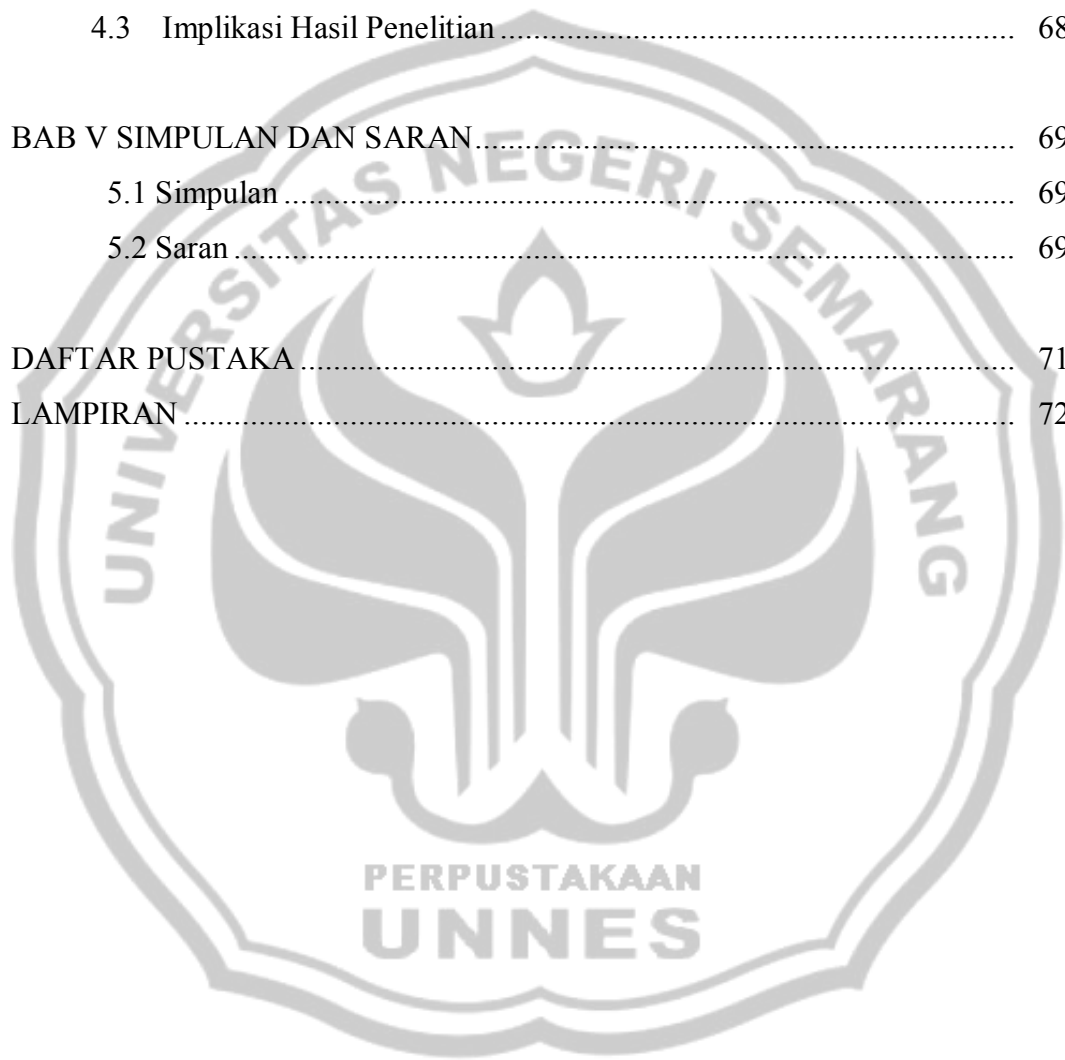


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN HEPOTESIS	7
2.1 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	7
2.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani	8
2.1.2 Tujuan Pendidikan Dari Pendidikan Jasmani.....	8
2.2 Kelincahan	8
2.3 Model Pembelajaran	8
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2.3.2 Strategi Model Pembelajaran	9
2.4 Minat.....	10
2.4.1 Pengertian Minat.....	10
2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	12
2.4.3 Bentuk-bentuk Minat	13
2.4.4 Faktor-faktor Yang Menimbulkan Minat.....	14

2.5	Pengertian Gerak Dasar	17
2.6	Karakteristik Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar	18
2.6.1	Ukuran Dan Bentuk Tubuh Anak Usia 6-12 tahun	18
2.6.2	Perkembangan Aktivitas Motorik Kasar	19
2.6.3	Perkembangan Aktivitas Motorik Halus	19
2.7	Perkembangan Penguasaan Gerak Dasar Pada Fase Anak Besar	21
2.7.1	Perkembangan Kemampuan Lari	22
2.7.2	Perkembangan Kemampuan Loncat	23
2.7.3	Perkembangan Kemampuan Lempar	24
2.8	Klasifikasi Ketrampilan Gerak	25
2.9	Klasifikasi Ketrampilan Gerak	26
2.9.1	Permainan Berlari	26
2.9.2	Permainan Nomor Berlomba	26
2.9.3	Permainan Lari Sambung	27
2.10	Klasifikasi Berdasarkan Kecermatan Gerak	27
2.11	Kid's Atletik	30
2.11.1	Sprint Gawang	30
2.11.2	Lompat Jauh Berdiri	31
2.11.3	Lempar Lembing Anak	33
2.11.4	Sprint dan Slalom	34
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Subyek Penelitian	36
3.2	Lokasi Penelitian	36
3.3	Variabel Penelitian	36
3.4	Instrumem Penelitian	36
3.5	Populasi	37
3.6	Sampel	38
3.7	Penarikan Sampel	38
3.8	Metode Pengumpulan Data	40
3.9	Prosedur Pengumpulan Data	40

3.10 Metode Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I	45
4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II	55
4.2 Pembahasan.....	65
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Skala Penelitian.....	48
4.2 Minat Siswa Terhadap Penjasorkes Pada Siklus I.....	48
4.3 Ketertarikan Siswa Terhadap Penjasorkes Pada Siklus I.....	50
4.4 Perhatian Siswa Terhadap Penjasorkes Pada Siklus I.....	51
4.5 Perhatian Siswa Terhadap Penjasorkes Pada Siklus I.....	52
4.6 Minat Siswa Terhadap Penjasorkes Pada Siklus II.....	58
4.7 Ketertarikan Siswa Terhadap Penjasorkes Pada Siklus II.....	59
4.8 Perhatian Siswa Terhadap Penjasorkes Pada Siklus II.....	61
4.9 Perhatian Siswa Terhadap Penjasorkes Pada Siklus I.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen penelitian	72
2. Data Hasil Penelitian.....	76
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	78
4. SK Dosen Pembimbing.....	80
5. Surat Ijin Penelitian.....	82
6. Surat Keterangan Penelitian.....	83
7. Dokumentasi Penelitian	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kelincahan gerak di lingkungan sekolah perlu di bina untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai kelincahan gerak yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pelajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Engkos Kosasih (1995:10) bahwa kesegaran jasmani atau kondisi fisik yang baik bagi pelajar akan berfungsi mempertinggi kemampuan dan kemauan belajar.

Olahraga merupakan salah satu mata pelajaran paling disukai oleh siswa kelas I sampai dengan kelas VI di SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dibanding mata pelajaran lainnya. Diantara berbagai macam olahraga yang diajarkan satu diantaranya adalah kelincahan.

Mengingat pentingnya kelincahan gerak bagi para pelajar, dengan sendirinya tidak lepas dari faktor–faktor yang mempengaruhinya.

Antara lain : Makanan, dan gizi, tidur dan istirahat, latihan dan olahraga, kebiasaan hidup sehat serta faktor lingkungan (Sayogo,1999 : 7). Tingkat kelincahan gerak siswa kelas V SD Negeri2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, diharapkan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian mereka dapat melakukan aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik khususnya pada olahraga yang

melibatkan otot-otot besar. Disamping itu kelincahan juga berpotensi mengembangkan ketrampilan dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan ketrampilan teknik suatu cabang olahraga. Anak yang akan mengikuti dan ingin berprestasi di dalam POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) juga dituntut untuk memiliki tingkat kelincahan gerak yang optimal.

Materi kegiatan yang dilombakan atau dipertandingkan sangat membutuhkan kondisi fisik yang optimal, cara berfikir yang kreatif dalam memecahkan masalah-masalah gerak. Dengan demikian anak dapat berprestasi secara akademik. Kondisi fisik siswa dituntut untuk selalu dalam keadaan tingkat kelincahan gerak yang optimal.

Salah satu permasalahan kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah, adalah terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah. Terbatasnya kualitas dan kuantitasnya. Permasalahan tersebut semakin mendalam dan berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran penjasorkes karena kurang didukung oleh tingkat kemampuan, kreatifitas dan inovasi para guru penjasorkes selaku pelaksana khususnya dalam pengembangan model dalam pembelajaran.

Ditengarai bahwa guru penjasorkes dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan, sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Dampak dari itu secara tidak disadari akan mempengaruhi terhadap tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan ketrampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat dikembangkan sesuai

perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian, potensi peserta didik tidak berkembang secara optimal dalam mendukung dan member kontribusi bibit-bibit atlet potensi yang dapat dikembangkan pada pembinaan prestasi olahraga selanjutnya.

Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di sekolah. Hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh para guru penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovasi kreatif sehingga pembelajaran yang menyenangkan serta memberi motivasi peserta didik untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Walaupun pengembangan model pembelajaran yang ada masih terbatas dalam lingkup fisik didalam sekolah dan belum dikembangkan pada pemanfaatan lingkungan persawahan yang sebenarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien.

Lingkungan fisik luar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien, selama ini belum dapat dioptimalkan oleh para guru penjasorkes dalam pengembangan pembelajarannya

Guru penjasorkes masih berkatut dalam lingkungan fisik dalam sekolah, walaupun dengan berbagai persoalan keterbatasannya. Lingkungan fisik luar sekolah ada situasi dan kondisi yang menarik di alam bebas berupa lahan kosong, persawahan, perkebunan, hutan, perbukitan, sungai, pantai, perumahan dan lain-lain yang jika dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan model pembelajaran penjasorkes yang inovatif.

Proses belajar mengajar mata pelajaran penjasorkes di SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dipegang oleh guru penjasorkes. Pada saat pelajaran berlangsung, siswa diberi materi pembelajaran yang berupa latihan kondisi fisik, tehnik dasar maupun permainan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan juga ketrampilan siswa dalam cabang olahraga.

Melalui pendidikan jasmani, kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang diadakan oleh sekolah diharapkan kesegaran jasmani siswa dapat ditingkatkan dan nantinya akan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran sekolah maupun aktifitas di luar sekolah. Pembinaan kesegaran jasmani di lingkungan sekolah perlu dibina untuk menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Engkos Kosasih, 1995 : 10).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran penjasorkes dengan pendekatan atau memanfaatkan lingkungan fisik luar sekolah sebagai wahana penciptaan pembelajaran penjasorkes yang inovatif untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut diatas maka dalam penelitian ini akan diadakan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Kelincahan Gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan”.

1.2 Permasalahan

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :
“Bagaimana model pembelajaran kelincuhan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran kelincuhan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian
- 1.4.2 Untuk mengembangkan kepustakaan bagi peneliti–peneliti selanjutnya
- 1.4.3 Dapat dijadikan suatu gambaran untuk mengetahui tingkat minat penjasorkes pada kondisi SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dapat mempengaruhi tingkat kelincuhan gerak siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendidikan Jasmani

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Pendidikan Jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial. jasmani adalah kata sifat yang berasal dari kata jasad yang berarti tubuh atau badan. Dengan pandangan ini maka pendidikan jasmani berkaitan dengan perasaan, hubungan pribadi, tingkah laku kelompok, perkembangan mental dan sosial, intelektual dan estetika. Pendidikan jasmani, meskipun berusaha untuk mendidik manusia melalui sarana jasmani dengan aktivitas-aktivitas jasmani atau aktivitas fisik tetap berkepentingan dengan tujuan pendidikan yang tidak semuanya jasmani atau fisik.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan dari Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan

jasmani mencoba mencapai tujuannya mengajarkan dan memajukan aktivitas aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menampilkan dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan jasmani atau sebagai pengajaran gerak. Isi dari aspek pendidikan ini ditentukan oleh intensi-intensi pedagogik atau tujuan pendidikan yang dipakai sebagai pegangan oleh guru pendidikan jasmani.

2.1.2 Kelincahan

Kelincahan merupakan salah satu komponen fisik yang banyak dipergunakan dalam olahraga. Kelincahan pada umumnya didefinisikan sebagai kemampuan mengubah arah secara efektif dan cepat, sambil berlari hampir dalam keadaan penuh.

Seseorang yang mampu mengubah arah dari posisi ke posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi gerak yang baik berarti kelincahannya cukup tinggi.

2.1.3 Model Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Joice dan Weil dalam Rusman (2007 : 6), model pembelajaran adalah suatu rencana / pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

2.1.3.2 Strategi Model Pembelajaran

Pengajaran memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku melalui hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa. Hubungan ini merupakan hasil dari persiapan dan penyajian pelajaran dalam situasi lingkungan yang diciptakan secara sengaja. Pengajaran dapat dikatakan baik dan efektif, apabila faktor-faktor pendukung belajar dapat diintegrasikan ke dalam rangkaian yang saling tergantung secara serentak dan dalam rangkaian yang berurutan. Untuk memadukan faktor-faktor pendukung tersebut, diperlukan adanya suatu cara mengajar atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Konsep strategi mengajar mencakup aspek yang cukup luas, oleh sebab itu wajarlah kalau dijumpai berbagai batasan strategi mengajar yang dikemukakan oleh para ahli. Dengan demikian strategi juga merupakan sebuah rancangan untuk dapat menggambarkan suatu cara yang akan dilakukan seseorang pada situasi dan kondisi tertentu.

Strategi mengajar adalah tehnik atau prosedur yang dipakai antara guru dan siswa dalam kegiatan instruksional untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tujuan strategi mengajar adalah menciptakan suatu bentuk pengajaran dengan kondisi tertentu untuk membantu proses belajar, yaitu tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian

strategi mengajar merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kebebasan untuk memilih atau menentukan strategi mengajar yang akan dipakai atau diterapkan. Kebebasan ini erat kaitannya dengan pembentukan pertalian yang logis antara tujuan mengajar, strategi mengajar dan proses belajar mengajar yang efektif. Mengenai efektivitas kegiatan belajar mengajar itu tergantung pada strategi yang diterapkan dan karakteristik dari pengalaman siswa dengan bahan-bahan yang disajikan.

Pada proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi mengajar yang paling serasi, yang akan dipakai atau diterapkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada hakekatnya strategi yang lebih bermutu, yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa serta waktu belajar yang lebih banyak akan mencapai keberhasilan penuh dalam tiap bidang studi.

2.1.4 Minat

2.1.4.1 Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. (Dewa Ketut Sukardi, 1994 : 83)

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas.

Untuk memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan minat dan prosedur yang diperlukan maka sangatlah bermanfaat untuk mengetahui aspek-aspek individual. Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada kedua ranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti faktor-faktor minat, temperamen dan sikap.

Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas diangkat untuk mengungkap minat seseorang.

Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow and Crow, 1973 : 22) dalam (<http://grahacendikia.wordpress.com/2009/04/23/minat-belajar-siswa/>)

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *The factor inner urge* : rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- b) *The factor of social motive* : minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- c) *Emosional factor* : faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

2.1.4.3 Bentuk-bentuk Minat

Minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) **Minat Primitif**

Minat primitif disebut juga minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b) Minat Kultural

Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang.

Apabila ada individu mempunyai minat terhadap suatu obyek atau aktivitas, maka ia akan berhubungan secara aktif dengan obyek atau aktivitas yang menarik perhatiannya itu. Ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa, diantaranya adalah :

- a) Arahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai.
- b) Kenalilah unsur-unsur “permainan” dalam aktivitas belajar.
- c) Rencanakan aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu.
- d) Pastikan tujuan belajar saat ini, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah atau laporan.
- e) Dapatkan “kepuasan” setelah menyelesaikan jadwal belajar.
- f) Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.
- g) Latihlah “kebebasan” emosi selama belajar.

- h) Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.
- i) Tanggulangilah gangguan-gangguan selama belajar.
- j) Berperan aktif dalam diskusi pelajaran di sekolah.
- k) Dapatkan bahan-bahan yang mendukung aktivitas belajar.

Menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut :

a) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, sedikit banyak akan timbul minat terhadap obyek tertentu tersebut dan kebiasaan. Meskipun merasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang. Tetapi karena hasil dari latihan kebiasaan dapat menyebabkan munculnya minat terhadap bidang tertentu.

b) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya minat terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedang dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian minat terhadap hal-hal tersebut pasti ada.

c) Kewajiban

Dalam menjalankan suatu kewajiban, maka tanggungan terhadap sesuatu itu harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan, jika menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari

penuh atas kewajibannya itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak dia akan menjalankan kewajibannya dengan penuh minat.

d) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi minat kita, yang mungkin dapat membuat atau mendorong dan sekaligus menghambat.

e) Suasana Disekitar

Adanya bermacam-macam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi minat kita.

f) Kuat Tidaknya Perangsang

Seberapa besar kuatnya perangsang suatu obyek sangat mempengaruhi minat kita, kalau obyek itu memberikan perangsang yang besar dan kuat kemungkinan minat kita terhadap obyek tersebut cukup besar, sedangkan apa bila obyek itu hanya memberikan perangsang yang kecil, maka kemungkinan minat yang timbul juga akan kecil.

<http://grahacendikia.wordpress.com/2009/04/23/minat-belajar-siswa/>

2.1.5 Pengertian Gerak Dasar

Belajar gerak merupakan inti dari penjasorkes di Sekolah Dasar, utamanya adalah pengembangan dan kemudian penghalusan keterampilan gerak dasar untuk kemudian menjadi dasar pelaksanaan olahraga atau kegiatan rekreasi. Konsentrasi pelaksanaan tugas gerak adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak anak. Apalagi jika pembelajaran di

tekanan pula kegiatan yang menuntut system kerja jantung dan paru (*cardio–vaskuler system*), sistem kerja otak. Dengan demikian perkembangan fisik anak lebih seimbang serta akan semakin terampil.

Ada beberapa istilah yang sering muncul dan sangat sering di pergunakan dalam belajar gerak (*motorik*), misalnya : ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), pola gerak (*movement patern*), belajar motorik (*motor learning*), perkembangan motorik (*motor development*), persepsi, atensi, pemrosesan informasi (*information processing*), practiced dan lain sebagainya (Yanuar Kiram, 1992 : 11).

1) Ketrampilan (*skill*)

Ketrampilan adalah tindakan yang memerlukan aktifitas gerak dan harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk yang benar (Yanuar kiram, 1992 : 11).

2) Kemampuan (*Ability*)

Menurut Edwin Fleishmen dalam Yanuar Kiram, (1992 : 11) menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) merupakan suatu kapasitas umum yang berkaitan dengan prestasi berbagai macam ketrampilan lebih tepatnya dikatakan sebagai : “*a general capacity of the individual that related to the performance or variety of skill or task*”.

3) Pola Gerak (*Movement Patern*)

Godfrey dan Kaphart dalam Yanuar Kiram (1992 : 12) mendefinisikan pola gerak ialah serangkaian tindakan motorik ekstensif yang di bentuk dengan tingkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan tindakan yang di kategorikan sebagai ketrampilan (*skill*), tetapi ditujukan

untuk mencapai tujuan eksternal. Gerakan yang di golongkan sebagai pola gerak adalah melempar bola over hand (*over hand throw*).

4) Belajar Motorik (*motor skill*)

Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk gerak (motor) yang di miliki individu yang di simpulkan dari perkembangan prestasinya relatif permanen dan ini semua merupakan hasil dari suatu latihan (Yanuar Kiram, 1992 : 12).

5) Perkembangan Motorik (*motor development*)

Perkembangan motorik terutama untuk mempelajari perilaku yang ditinjau dari pandangannya. Adapun perilaku yang diperhatikan dalam konteks ini adalah perilaku dalam bentuk motorik (Yanuar Kiram, 1992 : 12).

2.1.6 Karakteristik Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar

2.1.6.1 Ukuran dan Bentuk Tubuh Anak Usia 6–12 tahun

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1993 : 101), perkembangan fisik anak yang terjadi pada masa ini menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda di banding pada masa sebelumnya dan juga pada masa sesudahnya. Kecenderungan perbedaan yang terjadi adalah dalam hal kecepatan dan pola pertumbuhan fisik anak laki-laki dan perempuan sudah mulai menunjukkan kecenderungan semakin jelas tampak adanya perbedaan.

Ukuran dan proporsi tubuh berubah secara bertahap dan hubungan hampir konstan dipertahankan dalam perkembangan tulang dan jaringan.

Oleh karena energi anak di arahkan ke arah penyempurnaan pola gerak yang telah terbentuk selama periode periode masa awal anak. Disamping penyempurnaan pola gerak dasar, adaptasi dan modifikasi terhadap gerak dasar perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menghadapi adanya peningkatan atau penambahan berbagai situasi (Yanuar karim, 1992 : 36)

2.1.6.2 Perkembangan Aktivitas Motorik Kasar (*Gross Motor Ability*)

Perkembangan motorik dasar difokuskan pada ketrampilan yang biasa disebut dengan ketrampilan motorik dasar meliputi jalan, lari, lompat, loncat, dan ketrampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola. Ketrampilan motor dasar dikembangkan pada masa anak sebelum dan pada masa sekolah awal.

2.1.6.3 Perkembangan Aktivitas Motorik Halus (*Fine Motor Activity*)

Adalah kemampuan untuk mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Menurut Anita J. Harrow perkembangan gerak anak berdasarkan klasifikasi dominan psikomotor dapat di bagi menjadi 6, meliputi :

a) Gerak reflek

Gerak reflek adalah respon atau aksi yang terjadi tanpa kemauan sadar yang di timbulkan oleh stimulus. Gerak ini bersifat prerekuisit terhadap perkembangan kemampuan gerak pada tingkat – tingkat berikutnya. Gerak reflek di bagi menjadi 3, yaitu : reflek segmental, reflek intersegmental dan reflek suprasegmental (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993 : 219)

b) Gerak Dasar Fundamental

Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar, berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kemampuan pada anak-anak.

Gerakan dasarnya menyertai gerakan reflek yang sudah di miliki sejak lahir. Gerak dasar fundamental mula-mula bisa di lakukan pada masa bayi dan masa anak-anak dan di sempurnakan melalui proses berlatih dalam bentuk melakukan berulang-ulang.

c) Kemampuan Perspektual

Kemampuan perspektual adalah kemampuan untuk mengantisipasi stimulus yang masuk melalui organ indera.

d) Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk memfungsikan sistem organ tubuh di dalam melakukan aktifitas psikomotor. Secara garis besar kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung aktifitas psikomotor. Secara garis besar kemampuan fisik di bagi menjadi 4 macam yaitu : ketahanan (*endurance*), kekuatan (*strength*), fleksibilitas (*flexibility*), kelincahan (*aqility*) (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993 : 221-222).

e) Gerakan Ketrampilan

Gerakan ketrampilan adalah gerakan yang memerlukan koordinasi dengan kontrol gerak yang cukup kompleks, untuk menguasainya diperlukan proses belajar gerak. Gerakan yang terampil menunjukkan sifat efisien di dalam pelaksanaannya.

f) Komunikasi non–diskursif

Menurut Harrow dalam Sugiyanto dan Sudjarwo (1993 : 322) komunikasi non–diskursif merupakan level komunikasi domain psikomotor. Komunikasi non–diskursif merupakan perilaku yang berbentuk komunikasi melalui gerakan–gerakan tubuh. Gerakan bersifat komunikatif meliputi gerakan ekspresif dan interpretif.

2.1.6.4 Perkembangan Penguasaan Gerak Dasar pada Fase Anak Besar (6–10 tahun)

Sejalan dengan meningkatnya kemampuan tubuh dan kemampuan fisik maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar. Berbagai kemampuan gerak dasar yang sudah mulai bisa dilakukan pada masa anak kecil sudah mulai dikuasai. Peningkatan kemampuan gerak bisa didefinisikan dalam bentuk sebagai berikut : (1) Gerakan bisa dilakukan dengan mekanika tubuh yang semakin efisien, (2) Gerakan semakin lancar dan terkontrol, (3) Pola atau bentuk gerakan bervariasi dan (4) gerakan semakin bertenaga.

Apabila ditinjau dari segi kebenaran mekanika tubuh dan kecepatan dalam melakukan berbagai gerakan maka faktor–faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan gerakan anak adalah faktor–faktor peningkatan koordinasi ukuran tubuh dan kekuatan otot.

Perkembangan kemampuan gerak pada anak–anak bisa diketahui dengan menggunakan pengesanan atau pengukuran kemampuan lari, loncat dan lempar (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993 : 119).

2.1.6.5 Perkembangan Kemampuan Lari

Perkembangan kemampuan lari bisa diukur dengan mengukur kecepatannya. Kecepatan lari bisa dihasilkan dari panjangnya langkah dan cepatnya irama langkah. Panjang langkah dipengaruhi oleh panjang tungkai, sedangkan cepatnya irama di pengaruhi oleh otot kaki.

Pada masa anak besar pertumbuhan panjang kaki cukup cepat begitu juga pertumbuhan jaringan ototnya terutama pada tahun terakhir. Dengan kecenderungan tersebut akan sangat mendukung perkembangan kemampuan lari. Kemampuan ini meningkat cukup besar pada masa anak besar. Berikut ini gambar yang berupa grafik yang bisa menunjukkan irama perkembangan kemampuan lari anak-anak usia antara 5–17 tahun.

Anak laki-laki kecepatan larinya lebih baik di banding anak perempuan. Perbedaannya sangat kecil, hal ini berlangsung sampai dengan usia 13 tahun dan sesudahnya perbedaannya semakin besar. Hal ini dibuktikan dari kecenderungan perkembangan fisiknya yaitu anak laki-laki sesudah usia 13 tahun perkembangan fisiknya makin terus berkembang, sedangkan anak perempuan justru mengalami penurunan.

2.1.6.6 Perkembangan kemampuan Loncat

Kemampuan loncat bisa digunakan sebagai perkiraan kekuatan tubuh dan juga bisa merupakan tes diagnostik dalam hal koordinasi gerak. Perkembangan kemampuan loncat berkaitan dengan peningkatan kekuatan dan koordinasi tubuh.

Perbandingan kemampuan loncat anak laki-laki dengan anak perempuan sampai umur lebih kurang 9 tahun hanya sedikit perbedaannya dan sesudahnya perbedaan itu semakin besar. Anak laki-laki lebih baik kemampuan loncatnya, baik ditinjau dari daya loncat maupun dari segi kualitas gerakannya. Kecepatan perkembangannya dari kemampuan loncat tegak dengan loncat jauh ternyata tidak sama.

Hal ini terbukti dari penelitian Warren R. Johnson dalam Sugiyanto dan Sudjarwo (1993 : 121), tentang kemampuan dalam dua macam lompatan tersebut pada anak laki-laki dan perempuan yang berusia 5-12 tahun.

Perkembangan loncat tegak meningkat cepat sampai usia kurang 9 tahun pada anak laki-laki maupun perempuan, sesudah itu pada anak perempuan hanya kecil peningkatannya. Pada anak laki-laki peningkatan menjadi kecil pada usia 9-12 tahun, untuk kemudian sesudah usia 12 tahun meningkat dengan cepat kembali.

2.1.6.7 Perkembangan kemampuan lempar

Perkembangan kemampuan lempar yang terjadi pada anak besar seperti halnya perkembangan kemampuan gerak lainnya meliputi 2 aspek yaitu :

- 1) Perkembangan yang bersifat kualitatif, yaitu anak semakin jauh perkembangan lemparannya.

2) Perkembangan yang bersifat kuantitatif, yaitu kualitas gerakan lemparannya semakin baik.

Kemampuan lempar bisa di ukur dengan mengukur jauhnya lemparan menggunakan bola dengan beberapa ukuran, juga menggunakan cara menilai ketepatan lemparan suatu sasaran.

Sedangkan untuk menilai kemampuan yang bersifat kualitatif bisa menggunakan analisis sinematografis, yaitu analisis rekaman gambar gerakan untuk menilai kebenaran mekaniknya.

Bentuk pertumbuhan lengan dan bahu anak laki-laki lebih menguntungkan terhadap perkembangan kemampuan lemparan terutama ditinjau secara kuantitatif atau jauh lemparan.

Perbedaan kemampuan lempar antara anak laki-laki dan perempuan cukup besar. Pada anak laki-laki sampai usia 17 tahun masih terus meningkat kemampuannya. Sedangkan anak perempuan peningkatannya hanya terjadi umur kurang dari 14 tahun.

2.1.7 Klasifikasi Ketrampilan Gerak

Ketrampilan gerak dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang, yaitu sebagai berikut :

2.1.7.1 Klasifikasi berdasarkan perbedaan titik awal dan akhir gerakan

Bila diperlukan, ada yang dengan mudah diketahui bagian awal dan akhir gerakannya, tetapi ada juga yang sulit diketahui. Berdasarkan karakteristik ini, ketrampilan gerak bisa dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

2.1.7.2 Ketrampilan gerak diskrit (*discrete motor skill*), yaitu ketrampilan gerak yang dapat ditentukan dengan mudah awal dan akhir gerakannya atau dapat dibedakan dengan jenis titik awal dan akhir gerakannya. Seperti melempar bola, gerakan dalam senam artistik atau menembak.

2.1.7.3 Ketrampilan gerak serial (*serial motor skill*) yaitu ketrampilan gerak diskret yang dilakukan beberapa kali secara berlanjut.

2.1.7.4 Ketrampilan gerak kontinyu (*countinous motor skill*) yaitu ketrampilan gerak yang tidak dapat dengan mudah diketahui titik awal dan akhir gerakannya. Dalam hal ini pelakunya yang menentukan titik awal dan akhir.

2.2 Model Pengembangan latihan Kelincahan dengan Permainan sederhana untuk Sekolah Dasar

2.9.1 Permainan Berlari

Berlari dibutuhkan oleh semua orang, termasuk anak-anak usia 10 tahun. Berlari merupakan satu bentuk kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Karena itu, kemampuan berlari harus dibina dan dikembangkan dengan berbagai cara. Salah satunya antara lain melalui aktivitas permainan. Ada sejumlah aktivitas permainan berlari yang bisa diberikan kepada anak usia 10 tahun, antara lain permainan buaya berlomba, nomor berlomba, lari bersambung, lempar-tangkap bola bertiga sambil berlari, dan mendorong bola dengan

stik. Permainan-permainan ini selain dapat melatih kekuatan, koordinasi mata dan tangan, kecepatan dan kelincahan berlari, juga sangat berguna untuk menumbuhkan kesenangan dan kegembiraan, kerjasama atau kebersamaan, dan semangat untuk berkompetisi diantara anak-anak.

2.9.2 Permainan Nomor Berlomba

Melalui aktivitas permainan nomor berlomba anak diarahkan untuk mengembangkan kecepatan dan kelincahan berlari. Karena dilakukan secara berkelompok dan dilombakan, permainan ini selain sangat menarik juga seru dan pada saat yang bersamaan anak akan merasa senang dan gembira. Selain itu juga, permainan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan harga diri dan sikap kompetitif anak.

2.9.3 Permainan Lari sambung

Bentuk permainan lain yang bisa diberikan kepada anak usia 10 tahun adalah permainan lari sambung atau estafet. Seperti halnya permainan nomor berlomba, permainan lari sambung dilakukan secara berkelompok dan dilombakan sehingga lebih menarik. Karena itu, selain dapat melatih unsur kelincahan dan kecepatan berlari, juga sangat berguna untuk mengembangkan harga diri dan sikap kompetitif anak.

2.3 Klasifikasi Berdasarkan Kecermatan gerak

Dalam melakukan gerakan keterampilan menghadapi kondisi lingkungan yang dapat berubah dan tetap. Dengan kondisi lingkungan seperti itu maka keterampilan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Keterampilan gerak terbuka (*open skill*)
- 2) Keterampilan gerak tertutup (*close skill*)

Adapun faktor-faktor yang menentukan keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dengan memahami berbagai teori belajar akan memberi jalan kepada kita tentang bagaimana pembelajaran bisa dijamin, yang intisari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dari perilaku individu peserta didik.

- 2) Faktor pribadi (*personal faktor*)

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, emosional maupun kemampuan lainnya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tenis, si B berbakat besar dalam olahraga individu dan sebagainya. Demikian juga jika kita mendengar seorang anak lebih cepat menguasai keterampilan sedangkan anak yang lain memerlukan waktu lebih lama. Semua ini merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan serta bakat yang berbeda.

Menurut Singer ada 12 faktor pribadi yang sangat berhubungan dengan upaya pencapaian keterampilan, yaitu:

- a) Ketajaman indera, yaitu kemampuan mengenal tampilan rangsang secara akurat
- b) Persepsi, yaitu kemampuan untuk membuat arti dari situasi yang berlangsung
- c) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah serta membuat keputusan yang berhubungan dengan keterampilan gerak
- d) Ukuran fisik, adanya tingkatan ideal dari ukuran tubuh yang diperlukan untuk sukses dalam cabang olahraga tertentu
- e) Pengalaman masa lalu, yaitu keluasan dan kualitas pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan situasi dan tugas gerak yang dipelajari saat ini
- f) Kesanggupan, terdiri dari kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan situasi yang dipelajari saat ini
- g) Emosi, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol perasaan secara tepat sebelum dan pada saat melaksanakan tugas.
- h) Motivasi, yaitu kehadiran semangat dalam tingkat optimal untuk bisa menguasai keterampilan yang dipelajari.
- i) Sikap, yaitu adanya minat dalam mempelajari dan memberi nilai pada kegiatan yang sedang dilakukan.
- j) Faktor-faktor kepribadian yang lain, hadirnya sifat ekstrim seperti agresivitas.

- k) Jenis kelamin, yaitu pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.
- l) Usia, pengaruh usia kronologis dan kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

2.4 Kids' Atletik

2.11.1 Sprint / Gawang

Diskripsi : Estafet bolak-balik dengan kombinasi sprint dan gawang.

Nama Lomba: “Kanga’s Escape”

Prosedur :

Dua lintasan setiap tim, satu dengan gawang dan satunya tidak. Dua orang dalam tim berdiri di satu sisi dan dua yang lain disisi seberangnya. Peserta pertama start dari start berdiri dan lari 40 meter tanpa gawang. Pada akhir lintasan memberikan gelang estafet (gelang diberikan dibelakang bendera) ke pelari nomor dua yang meneruskan lari melewati gawang. Pelari kedua juga start dengan posisi berdiri dan lari melewati gawang sampai ujung lintasan dan memberikan gelang estafet ke pelari ketiga. Pelari ketiga lari tanpa gawang dan memberikan ke pelari empat dan seterusnya sampai semua pelari melakukan lari tanpa gawang dan dengan gawang.

Dengan demikian pelari ketiga adalah pelari terakhir melewati gawang dan diambil waktunya. Gelang estafet dibawa dengan tangan kanan

dan diberikan kepada pelari selanjutnya yang menerima juga dengan tangan kanan.

a. **Penilaian.**

Ranking dilakukan berdasarkan waktu: Tim pemenang adalah tim yang paling cepat menyelesaikan lari di atas.

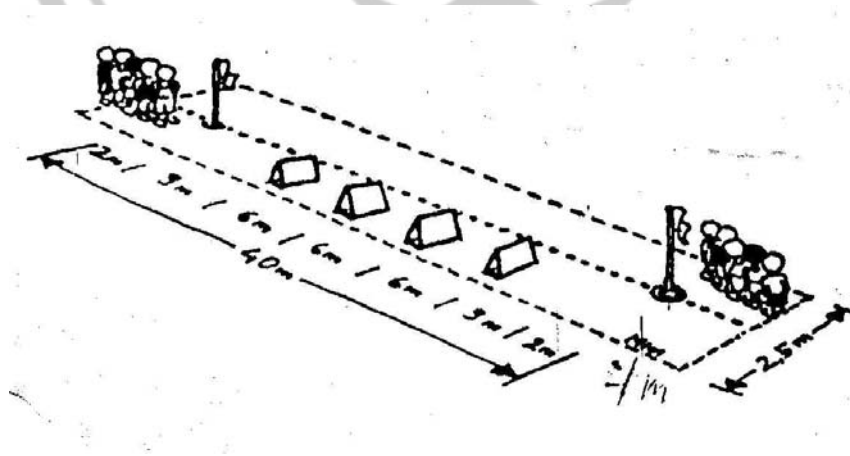
Satu kali lari dapat dilakukan oleh sejumlah tim bersamaan tergantung dari jumlah tim dan ketersediaan panitia.

b. **Peralatan:**

Setiap lintasan perlu disediakan peralatan sebagai berikut:

- a) 1 stopwatch
- b) 1 kartu event/pos.
- c) 4 gawang (tinggi 50 cm, dan jarak 6 meter antar gawang)
- d) 2 tanda/tongkat berbendera
- e) 1 gelang estafet

Gambar:



2.11.2 Lompat Jauh dari berdiri.

Diskripsi : Lompat dengan dua kaki kedepan dari posisi squat.

Nama Lomba: “Loncat katak”

Prosedur :

Dari garis star seorang peserta melakukan “loncat katak” tiga kali berturut-turut dengan bertumpu dan mendarat dua kaki. Petugas memberi tanda bagian tubuh yang terdekat dari garis start (tumit). Bila peserta jatuh ke belakang maka tandanya adalah pada tangan yang dekat dengan garis start. Titik pendaratan peserta pertama adalah titik awal lompat peserta kedua dan seterusnya.

Lomba diselesaikan setelah anggota regu terakhir melompat dan mendarat serta diberi tanda pada pendaratannya. Gerakan ini dilakukan dua kali, dan hasil terbaik yang digunakan.

a. **Penilaian.**

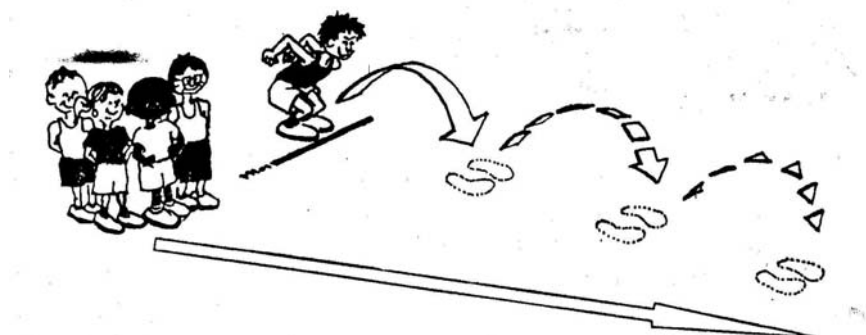
Setiap anggota tim berlomba, dan jumlah jarak yang dicapai oleh 4 peserta anggota tim adalah hasilnya. Pengukuran dilakukan sampai pada 1 cm.

b. **Peralatan:**

c. *Setiap tim memerlukan peralatan sebagai berikut::*

- a) 1 meteran
- b) Alat penanda.
- c) 1 kartu lomba.

Gambar :



2.11.3 Lempar Lembing Anak.

Diskripsi : Lempar satu tangan untuk mencapai jarak dengan lembing anak.

Nama lomba: “Lempar Turbo”

Prosedur :

Lempar lembing anak-anak diawali dengan awalan 5 meter, Setelah melakukan awalan pendek peserta melempar lembing anak ke area lemparan dengan dibatasi garis lempar. Setiap peserta melakukan dua lemparan.

Keamanan : Karena keamanan cukup rawan dalam lempar lembing maka hanya petugas yang boleh berada di area pendaratan lemparan. Sangat terlarang melempar balik lembing kearah batas garis lempar.

a. **Penilaian** :

Setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajat kearah garis batas lempar dan dicatat per interval 25 cm. Bila lembing jatuh diantara/tengah garis 25 cm maka dibulatkan ke atas. Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing-masing anggota tim merupakan hasil prestasi tim.

b. **Peralatan** :

Peralatan yang diperlukan:

- a) 2 lembing anak (Leming Turbo)
- b) Garis ukur yang telah dikalibrasi dengan meteran.
- c) Kartu lomba.

<http://blog.uny.ac.id/2010/02/12/pedoman-kids-athletics/>

Gambar :



2.11.4 Sprint, Gawang dan Slalom.

Diskripsi : Estafet dengan kombinasi sprint, gawang dan slalom.

Nama Lomba : “Formula 1”

Prosedur :

Keliling lintasan sekitar 80 meter yang dibagi menjadi area lari/sprint, lari gawang, dan slalom (lihat gambar). Gelang estafet digunakan sebagai alat perpindahan. Setiap peserta harus mulai dengan roll depan atau samping di atas matras.

Setiap peserta harus melakukan lintasan secara lengkap dan memberikan gelang kepada peserta selanjutnya. Sekali star dapat dilakukan sampai enam tim bersama-sama.

a. **Penilaian :**

Rangking dilakukan dengan melihat waktu yang dicatat setiap tim. Demikian juga dengan grup-grup selanjutnya, sesuai dengan rangking waktu.

b. **Peralatan :**

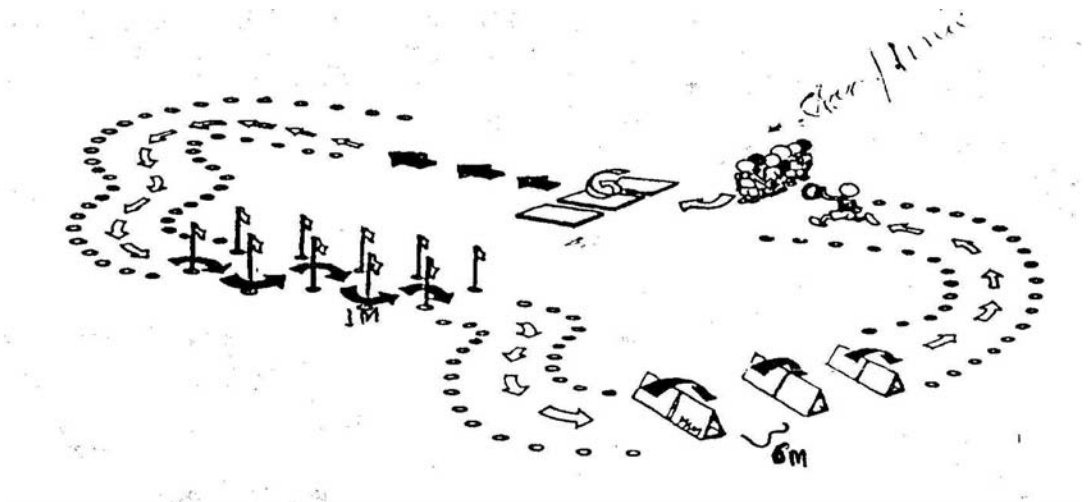
Peralatan yang dibutuhkan :

- a) 9 gawang.
- b) 10 tongkat/tiang slalom (jarak 1 m tiap tiang)
- c) busa/matras
- d) Sekitar 30 kerucut/tanda.
- e) 1 stopwatch
- f) 1 Kartu lomba.

Gambar :



PERPUSTAKAAN
UNNES



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang terlibat dalam uji coba model pengembangan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti
- 2) Dua orang teman sejawat
- 3) Siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 anak.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dan tingkat kelincahan gerak siswa SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2010/2011.

3.4 Instrumen Tes

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan sendiri dengan mengacu pada metode atau prosedur yang sudah ditentukan. Prosedur yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang diperlukan. Dengan demikian, instrumen yang dibuat untuk pengumpulan data adalah angket yang dibuat sendiri dengan mengacu pada analisis kebutuhan. Instrumen yang dibuat untuk pengumpulan data adalah tehnik kuesioner untuk siswa.

Rancangan pembelajaran ini disebut juga Rencana Program Pengajaran (RPP), yang tentunya mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan karakteristik siswa maupun sekolah.

3.5 Populasi

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Jadi populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan obyek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalu Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, dengan jumlah 36 siswa

Alasan penulis memilih populasi ini ada beberapa hal antara lain:

- 1) Karena mereka satu kelas jenjang yang sama berarti juga mempunyai usia yang relatif sama berkisar antara 9 sampai dengan 11 tahun.

2)Peneliti mengajar di sekolah SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Sehingga dapat lebih mudah dijangkau dan mudah pengawasannya.

3.6Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Untuk mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik proportional total sampling dari seluruh populasi siswa kelas V baik Putra maupun Putri, SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa.

3.7Penarikan Sampel

Sampel adalah jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh contoh yang benar-benar berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Suharsimi Arikunto, 2006 : 111)

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Menurut Suharsimi Arikanto (2006: 134). Teknik ini diberi nama demikian karena didalamnya pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*Chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap

subjek sama, maka peneliti terlepas dari penasaran ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Karena penelitian ini berbentuk penelitian kelas, maka yang menjadi sampel adalah siswa yang ada pada kelas, sedangkan yang menjadi sampel adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

**KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN ANGGKET MINAT SISWA
TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI**

Variabel	Indikator minat	Nomor pertanyaan	Jumlah
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu dan dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto,1995:180)	1. Ketertarikan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	10
	2. Perhatian	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,	8
	3. Aktivitas	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	15
Jumlah			35

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan kuesioner.

3.9 Data Prosedur Pengumpulan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 96) ada 4 jenis penelitian tindakan, yaitu : (1) penelitian tindakan diagnostik (2) penelitian tindakan partisipan, (3) penelitian tindakan empiris dan (4) penelitian ekperimental. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis ke 4 yaitu penelitian tindakan partisipan.

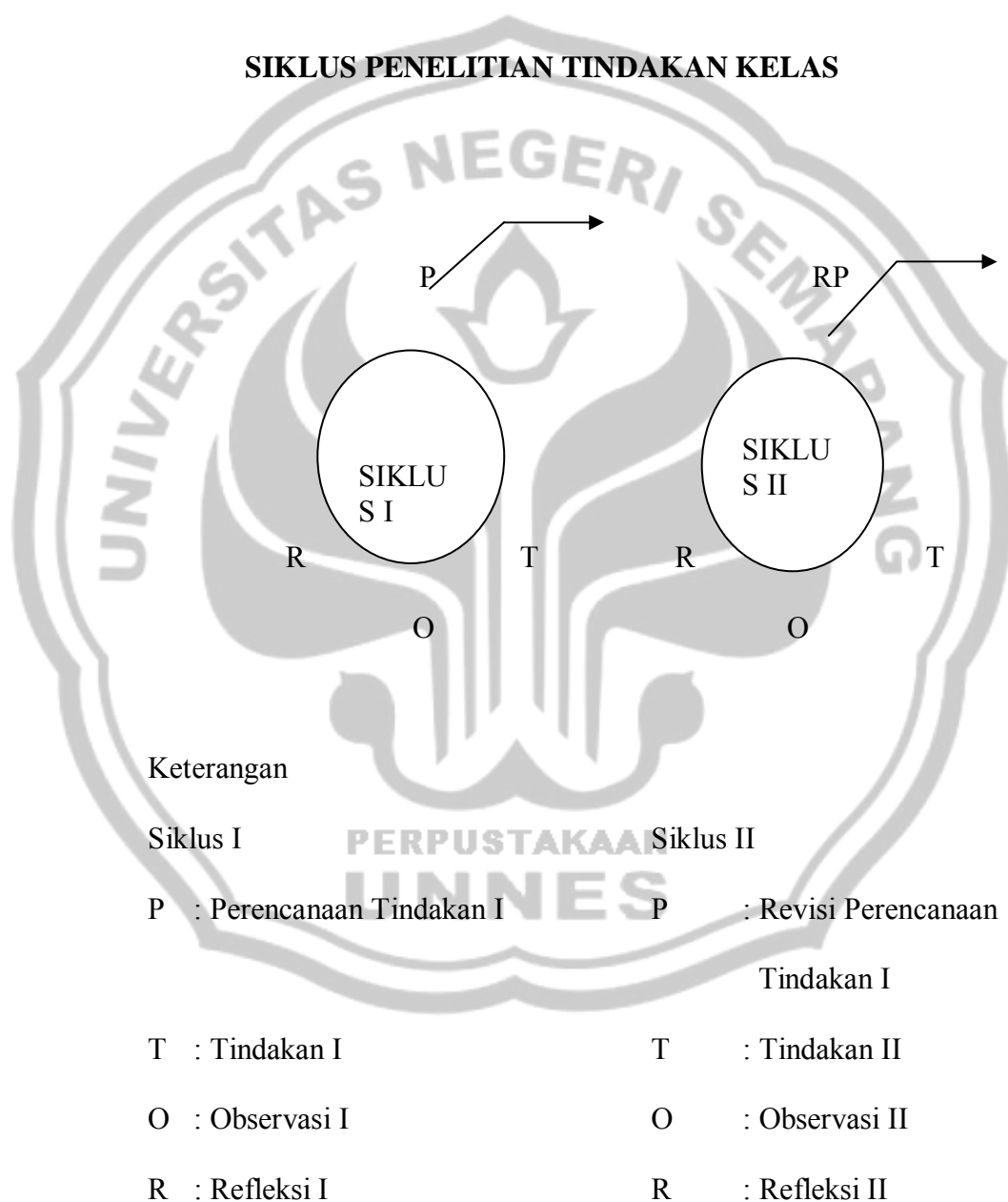
Ada 4 langkah yang disarankan Suharsimi Arikunto (2006 : 97) dalam proses penelitian tindakan, ke 4 langkah tersebut adalah (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di definisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I terdiri atas : (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan I, (3) observasi I dan (4) refleksi / evaluasi I. Dalam proses siklus I, apabila belum

terselesaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus yang kedua, yang terdiri atas: (1) rencana tindakan II, (2) pelaksanaan tindakan II, (3) observasi II dan (4) refleksi/evaluasi II. Untuk lebih jelasnya kedua siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



3.10 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dengan prosedur dari kegiatan– kegiatan sebagai berikut :

- 1) *Data reduction*, dalam bentuk seleksi, pemfokusan dan abstraksi data yang ada di field note dan rekaman lain
- 2) *Data display*, yaitu sajian rakitan data yang sistematis dalam bentuk table, matriks, gambar/skema atau jaringan kerja
- 3) *Conclusion drawing*, yaitu penyimpulan hasil analisis data

Adapun penjelasan analisis diatas adalah sebagai berikut

- (a) Membandingkan tingkat keseimbangan gerak antara siklus I dan siklus II
- (b) Menganalisis berdasarkan hipotesis
- (c) Menyimpulkan hasil analisis

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang dirumuskan, data yang terkumpul perlu dianalisis secara kuantitatif dengan tehnik statistik. Dengan demikian akan diperoleh temuan hasil penelitian yang berupa hasil analisis deskriptif presentase perubahan, hasil pengujian hipotesis dan simpulan hasil penelitian.

Untuk menghitung presentase perubahan hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

(Muhammad Ali, 1987:148)

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis prosentase. Hasil analisis diharapkan dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase.

Penentuan kategori atau jenis deskriptif prosentase yang diperoleh oleh masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif prosentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

1. Menentukan angka prosentase tertinggi

$$\frac{skormaksimal}{skormaksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

2. Menentukan angka prosentase terendah

$$\frac{skor\ minimal}{skormaksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

3. Menghitung rentang prosentase

$$100\% - 25\%$$

$$= 75\%$$

4. Menghitung interval kelas prosentase

$$\frac{rentang}{banyakkriteria}$$

$$= \frac{75}{4} = 18,75$$

Setelah perhitungan diperoleh skor kemudian dihitung besarnya persentase yang selanjutnya dicocokkan dengan tabel kriteria, dari perolehan skor masing-masing variabel yang diteliti apakah termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang ataupun rendah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Data penelitian yang diperoleh adalah data minat siswa terhadap Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan persawahan dengan tiga indikator yaitu ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan aktivitas siswa. Untuk selengkapnya disajikan dalam penjabaran sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran
- b) Merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 6 orang siswa.
- c) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai patner kerja penelitian, dalam hal ini tidak memisahkan siswa putra dan putri.

2. Pelaksanaan

Tindakan siklus I meliputi kegiatan pra KBM, kegiatan Inti dan kegiatan Akhir.

a) Pra Pembelajaran

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- 2) Guru bersama dengan siswa mulai mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Awal

- 1) Siswa dibariskan menjadi tiga barisan
- 2) Mengecek kehadiran siswa
- 3) Melakukan gerak pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- 4) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan atau yang dipelajari
- 5) Berdoa

c) Sarana dan prasana

- 1) bendera start dan finish
- 2) peluit
- 3) tali rafia

d) Kegiatan Inti

Dalam permainan lompat katak disini akan dimodifikasi atau dirubah dalam bentuk aturan permainan lompat katak di pematang sawah. Masing-masing kelompok terdiri dari enam siswa berbaris

ke belakang dengan permainan yang mengandung unsur melompati teman yang posisi tubuhnya jongkok, kedua tangan diletakan ditanah tepat didepan lutut dan kepala agak menunuduk. Jarak pematang sawah adalah 20 m dan kelompok akan melalui pematang sawah. Dalam permainan ini kelompok yang melakukan permainan lompat katak akan melewati rintangan teman yang berada didepannya dan apabila menyentuh teman yang dilewati maka poin akan dikurangi.

e) Kegiatan Akhir

- a) Setelah melakukan kegiatan inti, anak-anak di suruh duduk santai, Peneliti menjelaskan gerakan yang benar yang telah di laksanakan.
- b) Siswa melakukan peregangan dan penenangan

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, maka siswa diberikan angket tentang proses belajar mengajar yang dilakukan yaitu model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Dengan pemberian angket tersebut akan dapat diketahui bagaimanakah minat siswa terhadap pendidikan Penjasorkes dengan model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan

Pulokulon Kabupaten Grobogan. Hal analisis deskripsi persentase dari minat dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.1

Skala Penilaian

No	Nilai Persentase	Kriteria
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi
2	62.51% - 81,25%	Tinggi
3	43.76% - 62,50%	Rendah
4	25.00% - 43,75%	Sangat Rendah

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dengan model pembelajaran kelincihan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2

Tabel Minat Siswa terhadap Penjasorkes Pada Siklus I

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi	0	0.00
2	62.51% - 81,25%	Tinggi	15	41.67
3	43.76% - 62,50%	Rendah	21	58.33
4	25.00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.00
	Jumlah		36	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang memiliki ketertarikan yang rendah terhadap penjasorkes. Hal ini terlihat sebanyak 58,33% siswa memiliki minat yang termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 41,67% siswa memiliki minat yang termasuk dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki minat yang termasuk dalam kategori sangat tinggi maupun rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut ini

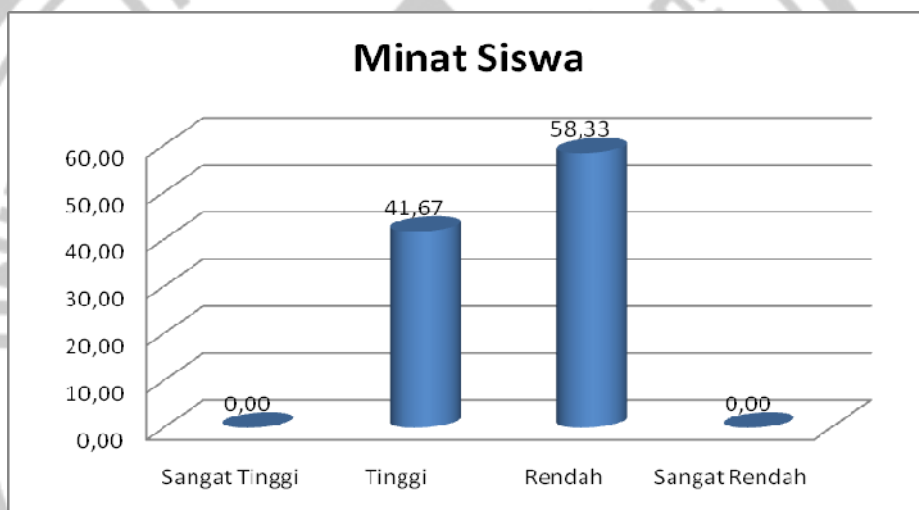


Diagram 1

Ketertarikan Siswa terhadap Penjasorkes

a. Ketertarikan Siswa

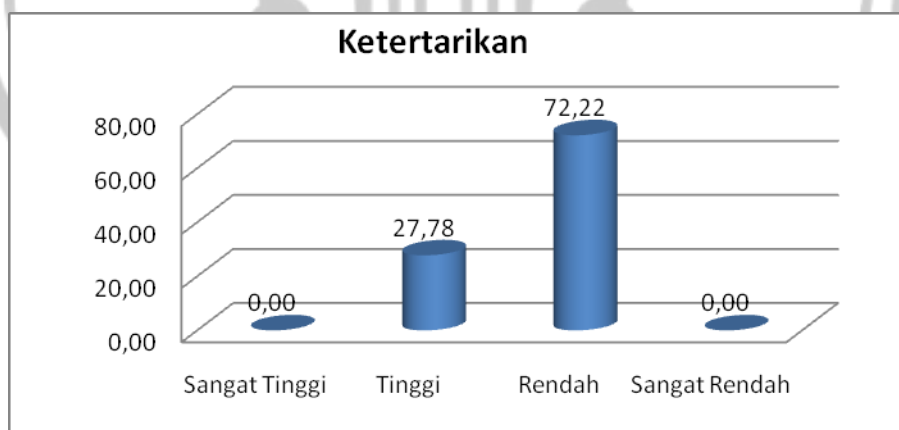
Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3**Tabel Ketertarikan Siswa terhadap Penjasorkes pada Siklus I**

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi	0	0.00
2	62.51% - 81,25%	Tinggi	10	27.78
3	43.76% - 62,50%	Rendah	26	72.22
4	25.00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.00
	Jumlah		36	100,0

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang memiliki ketertarikan yang rendah terhadap penjasorkes. Hal ini terlihat sebanyak 72,22% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 27,78% siswa termasuk dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki ketertarikan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi maupun rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut ini

**Diagram 2****Ketertarikan Siswa terhadap Penjasorkes pada Siklus**

b. Perhatian siswa

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dengan model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4

Tabel Perhatian Siswa terhadap Penjasorkes Pada Siklus I

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi	0	0.00
2	62.51% - 81,25%	Tinggi	6	16.67
3	43.76% - 62,50%	Rendah	30	83.33
4	25.00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.00
	Jumlah		36	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang memiliki perhatian yang rendah terhadap penjasorkes. Hal ini terlihat sebanyak 83,33% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 16,67% siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dan tidak ada siswa yang memiliki perhatian yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut ini

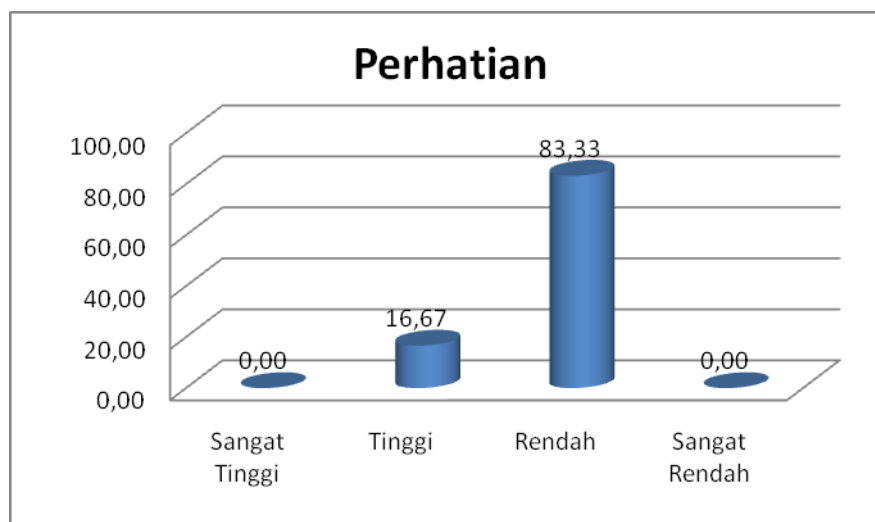


Diagram 3

Ketertarikan Siswa terhadap Penjasorkes pada Siklus I

c. Aktivitas Siswa

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dengan model pembelajaran kelincuhan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5

Tabel Aktivitas Siswa terhadap Penjasorkes Pada Siklus I

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi	0	0.00
2	62.51% - 81,25%	Tinggi	19	52.78
3	43.76% - 62,50%	Rendah	17	47.22
4	25.00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.00
	Jumlah		36	100,0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Siswa V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang memiliki aktivitas yang rendah terhadap penjasorkes. Hal ini terlihat sebanyak 52,78% termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 47,22% siswa termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang memiliki aktivitas yang termasuk dalam kategori sangat tinggi maupun rendah tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :

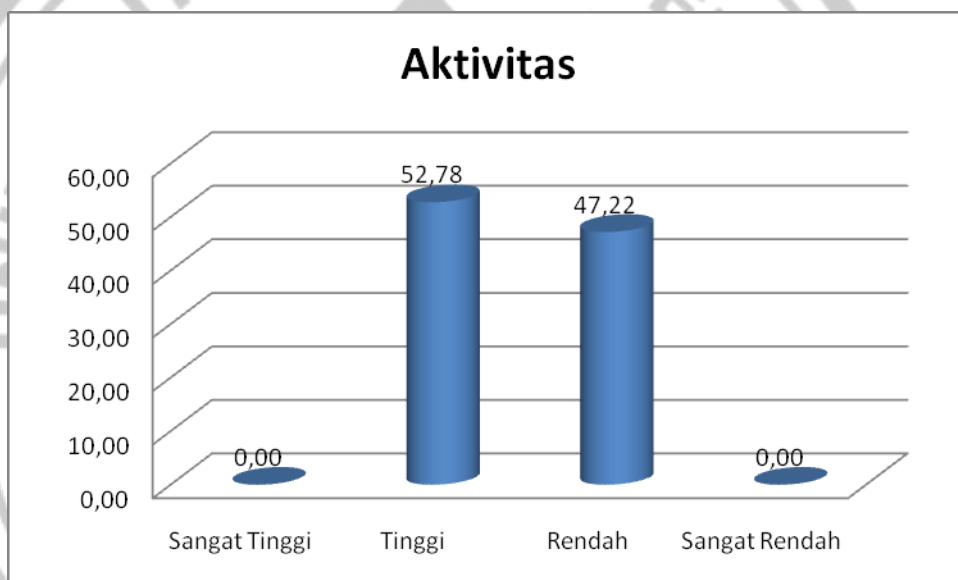


Diagram 4
Aktivitas Siswa terhadap Penjasorkes Pada Siklus I

d. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang ada dalam tindakan sehingga masalah tersebut dapat diatasi pada pembelajaran selanjutnya. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran siklus I sebagai berikut :

- a) Masih banyaknya siswa yang termasuk dalam kategori minat yang rendah, hasil ini terlihat berdasarkan hasil angket minat siswa terhadap Penjasorkes sebagian besar masih termasuk dalam kategori rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan.
- b) Pada saat guru melakukan pengarahan kepada siswa, guru belum begitu dapat membagi waktu, waktu yang terbanyak pada saat guru mengkondisikan siswa, karena siswa masih merasa canggung belajar di persawahan sehingga memerlukan keahlian guru mengelola kelas.
- c) Masih banyaknya siswa yang bermain-main sendiri, sehingga waktu yang tersedia sesuai dengan yang ada di RPP tidak dapat dilaksanakan semua. Karena banyak siswa yang bermain sendiri ketika tidak diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu dilakukan guru dan diperbaiki untuk tahap pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya adalah :

- (a) Guru harus dapat mendesain ulang proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih interaktif dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar
- (b) Saat permainan sudah dimulai, sebaiknya siswa yang lain memperhatikan teman yang sedang menjalankan permainan sehingga kesalahan-kesalahan dalam melakukan latihan ular-ularan tidak dilakukan, guru lebih sering memberikan dan mengarahkan siswa agar memperhatikan arahan-arahan yang diberikan oleh guru.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana perbaikan dengan memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Merancang kembali pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa di mana tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang siswa.

2. Pelaksanaan

Tindakan siklus I meliputi kegiatan pra KBM, kegiatan Inti dan kegiatan Akhir.

a) Pra Pembelajaran

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk dapat menerima pelajaran.
- 2) Guru bersama dengan siswa mulai mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Awal

- 1) Siswa dibariskan menjadi tiga barisan
- 2) Mengecek kehadiran siswa
- 3) Melakukan gerak pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- 4) Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan atau yang dipelajari

5) Berdoa

c) Sarana dan prasana

1) bendera start dan finish

2) peluit

3) tali rafia

4) kardus (tinggi 50 cm dipergunakan sebagai gawang)

d) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti mereka tidak langsung menggunakan rintangan gawang. Biarkan mereka tetap menggunakan media dengan cara melewati teman yang ada didepannya. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang biarkan mereka sambil bermain. Kalau sebagian besar teknik melewati rintangan sudah benar kita lombakan untuk melewati teman yang ada didepannya ditentukan dengan waktu. Bagi yang mereka lompatannya bagus kita berikan pujian. Bagi yang belum betul dan belum bagus, kita beri semangat supaya tidak kalah dengan yang lain. Setelah mereka paham dan bisa membedakan teknik lompatan bisa dengan teknik lompatan yang benar baru kita kenalkan dengan rintangan gawang yang sesungguhnya. Itupun kita buat dalam bentuk bermain, tetapi untuk faktor keamanan dan keselamatan tetap kita perhatikan.

Sebelum mengajarkan teknik melewati gawang yang sesungguhnya contohnya pemberian materi lompat gawang, akan lebih baik jika seorang guru bisa dengan kreatif memberikan

tahapan-tahapan teknik dimulai dari yang sederhana terus mengarah ke arah teknik yang sebenarnya. Adapun bentuk-bentuk latihan dibawah ini peneliti mencoba untuk membantu mengajarkan materi atletik lompat gawang di sekolah.

e) Pembagian kelompok

- 1) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6 siswa
- 2) Siswa putra dan putri digabung menjadi satu dan tidak ada yang merasa dirugikan dengan pembagian kelompok tersebut..

f) Kegiatan Akhir

- 1) Setelah melakukan kegiatan inti, anak-anak di suruh duduk santai, Peneliti menjelaskan gerakan yang benar yang telah di laksanakan.
- 2) Siswa melakukan peregangan dan penenangan

Setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan, maka siswa diberikan angket tentang proses belajar mengajar yang dilakukan. Dengan pemberian angket tersebut akan dapat diketahui bagaimanakah minat siswa terhadap pendidikan Penjasorkes dengan pembelajaran model yaitu dengan model pembelajaran kelincihan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dengan model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6

Tabel Minat Siswa terhadap Penjasorkes SIKLUS II

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi	1	2.78
2	62.51% - 81,25%	Tinggi	23	63.89
3	43.76% - 62,50%	Rendah	12	33.33
4	25.00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.00
	Jumlah		36	100,0

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa Siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan pada siklus II telah memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penjasorkes. Hal ini terlihat sebanyak 63,89% siswa memiliki minat yang termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 33,33% siswa memiliki minat yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang memiliki minat yang termasuk

dalam kategori sangat tinggi maupun rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

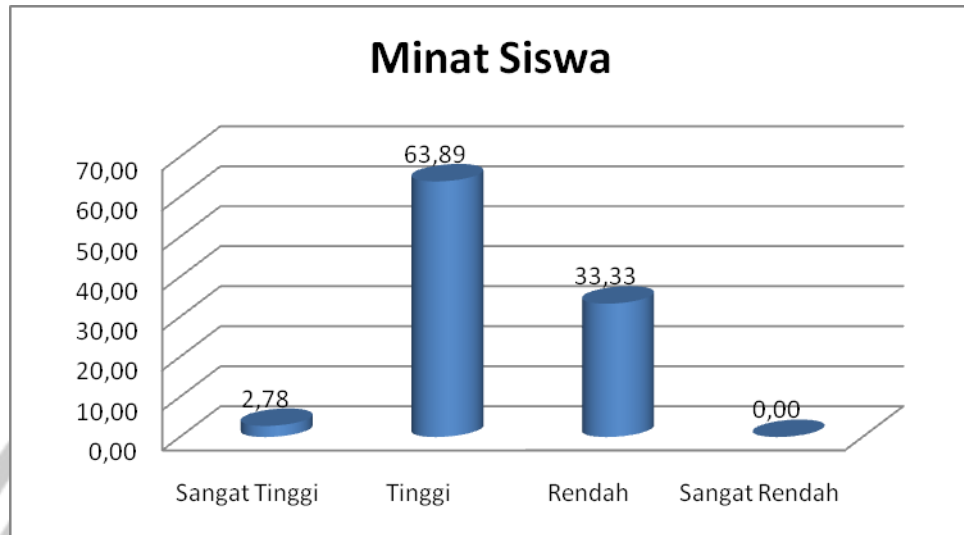


Diagram 1

Ketertarikan Siswa terhadap Penjasorkes pada Siklus II

a. Ketertaikan Siswa

Keiteria yang digunakan untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dengan model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7

Tabel Ketertarikan Siswa terhadap Penjasorkes pada Siklus II

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi	0	0.00
2	62.51% - 81,25%	Tinggi	12	33.33
3	43.76% - 62,50%	Rendah	24	66.67
4	25.00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.00
	Jumlah		36	100,0

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa Siswa V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan pada siklus II memiliki ketertarikan yang rendah terhadap penjasorkes. Hal ini terlihat sebanyak 66,67% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 33,33% siswa termasuk dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki ketertarikan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi maupun rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut ini

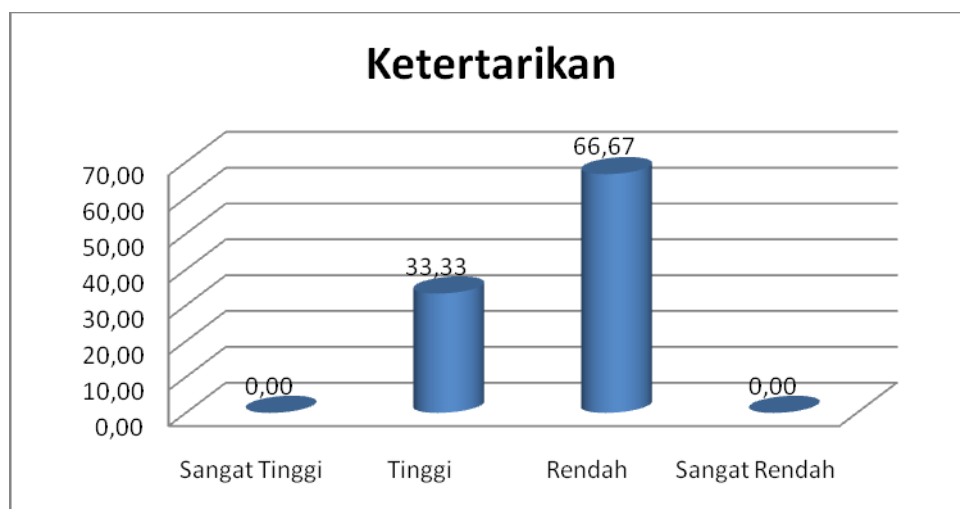


Diagram 2

Ketertarikan Siswa terhadap Penjasorkes pada Siklus II

b. Perhatian siswa

Keiteria yang digunakan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dengan Grobogan. model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8

Tabel Perhatian Siswa terhadap Penjasorkes Pada Siklus II

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi	0	0.00

2	62.51% - 81,25%	Tinggi	15	41.67
3	43.76% - 62,50%	Rendah	21	58.33
4	25.00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.00
	Jumlah		36	100,0

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa Siswa kelas SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan pada siklus II memiliki perhatian yang rendah terhadap penjasorkes. Hal ini terlihat sebanyak 58,33% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 41,67% siswa termasuk dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki perhatian yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah pada siklus II ini. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut ini

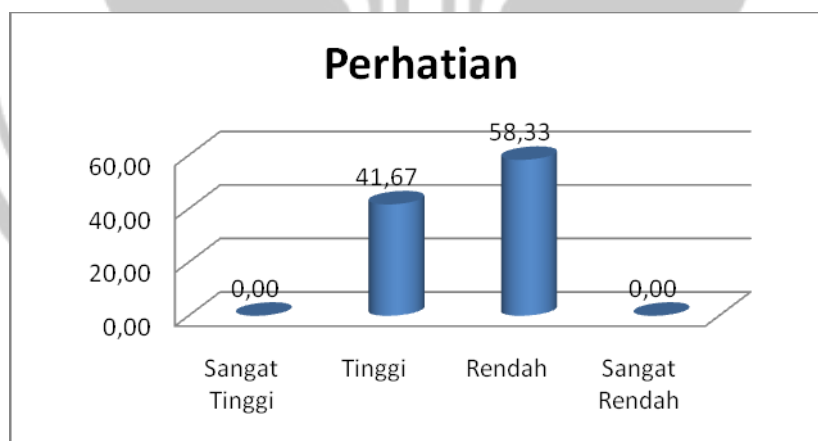


Diagram 3

Ketertarikan Siswa terhadap Penjasorkes Pada Siklus II

c. Aktivitas Siswa

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dengan model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9

Tabel Aktivitas Siswa terhadap Penjasorkes pada Siklus II

No	Nilai Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26% - 100,00%	Sangat tinggi	1	2.78
2	62.51% - 81,25%	Tinggi	29	80.56
3	43.76% - 62,50%	Rendah	6	16.67
4	25.00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.00
	Jumlah		36	100,0

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa Siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang memiliki aktivitas yang tinggi terhadap penjasorkes. Hal ini terlihat sebanyak 80,56% termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 16,67% siswa termasuk dalam kategori rendahi, sedangkan siswa yang memiliki aktivitas yang termasuk dalam kategori sangat tinggi maupun rendah

tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik berikut ini

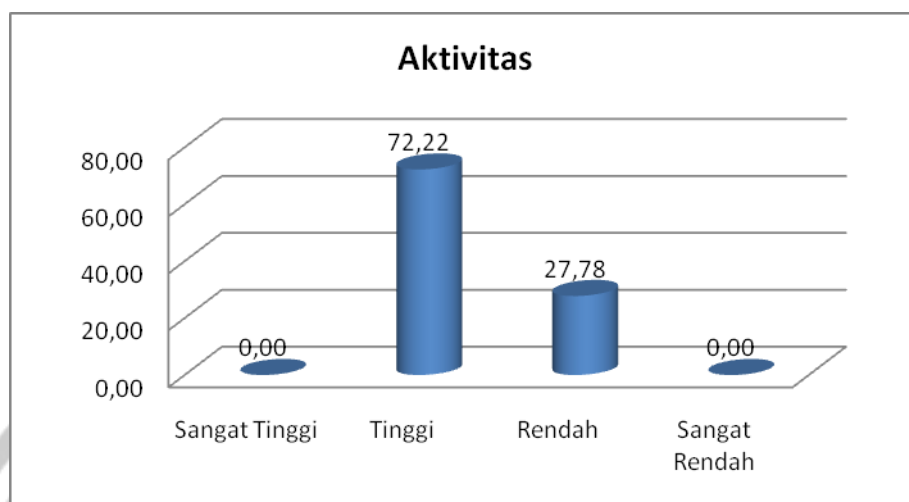


Diagram 4

Aktivitas Siswa terhadap Penjasorkes pada Siklus II

d. Refleksi

a) Pada Siklus II jalannya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dibandingkan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus I dapat dijalankan pada siklus II, namun demikian masih banyaknya siswa yang memiliki ketertarikan pada penjasorkes yang rendah, maka perlu dilakukannya suatu pendekatan kepada siswa.

b) Pada siklus II perhatian siswa terhadap penjasorkes sedikit demi sedikit menjadi semakin baik atau mengalami peningkatan dibandingkan pada pelaksanaan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil guru sudah dapat mengelola kelas lebih baik dibandingkan pada siklus I, suasana belajar sudah dapat berjalan sesuai dengan RPP

yang dibuat, namun demikian masih banyaknya siswa yang masuk dalam kategori rendah, maka perlu dilakukan pembelajaran yang lebih variatif lagi oleh guru.

- c) Semangat, antusias dan keberanian siswa dalam menjalankan permainan-permainan yang diberikan oleh guru sudah terlihat. Hal ini terlihat sudah banyaknya siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dalam aktivitasnya. Siswa sudah tidak bermain sendiri, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru dijalankan dengan baik oleh siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.. Dengan semangat yang baik tersebut menjadikan minat siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan pada siklus I.

e. Alasan pemilihan lokasi penelitian dan keefisienan penggunaan sarana dan prasarana.

Alasan peneliti menggunakan lokasi persawahan untuk penelitian skripsi ini adalah tempat dimana peneliti mengajar berada dilingkungan persawahan maka dengan keadaan tersebut peneliti berusaha mengembangkan atau memanfaatkan lingkungan tersebut dengan cara memodifikasi suatu model pembelajaran dengan tujuan supaya anak didik lebih tertarik dengan mata pelajaran penjasorkes dan tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Keefisienan untuk pemilihan sarana dan prasarana adalah peneliti menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan alasan

alatnya mudah didapat dan ketika anak didik menyentuh atau bahkan menjatuhkan gawang tersebut tidak akan terluka atau cidera karena peralatannya terbuat dari bahan yang lunak.

4.2 Pembahasan

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan itu, semakin besar pula kemungkinan ditemukannya strategi mengajar yang serasi". Pada proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi mengajar yang paling serasi, yang akan dipakai atau diterapkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada hakekatnya strategi yang lebih bermutu, yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa serta waktu belajar yang lebih banyak akan mencapai keberhasilan penuh dalam tiap bidang studi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sebagian besar memiliki minat yang rendah terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Hal ini disebabkan pada selama ini proses belajar mengajar khususnya penjasorkes belum banyak yang menggunakan variasi dalam pembelajaran. Materi-materi yang diberikan oleh guru penjasorkes hanya sekedar memberikan pengarahan dan siswa diminta untuk berlatih sendiri bahkan banyak sekali kasus-kasus siswa belajar sendiri tanpa ada pendampingan dari guru. Hal inilah yang menjadikan minat siswa terhadap proses belajar mengajar Penjasorkes semakin rendah. Untuk mengatasi hasil tersebut maka perlu dilakukan suatu proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga

minat siswa untuk mengikuti proses belajar Penjasorkes menjadi tinggi sehingga prestasi belajar mata pelajaran Penjasorkes semakin baik pula.

Melalui pendidikan jasmani, kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri yang diadakan oleh sekolah diharapkan kesegaran jasmani siswa dapat ditingkatkan dan nantinya akan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran disekolah maupun aktifitas diluar sekolah. Pembinaan kesegaran jasmani dilingkungan sekolah perlu dibina untuk menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal, karena siswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Engkos Kosasih, 1950:10).

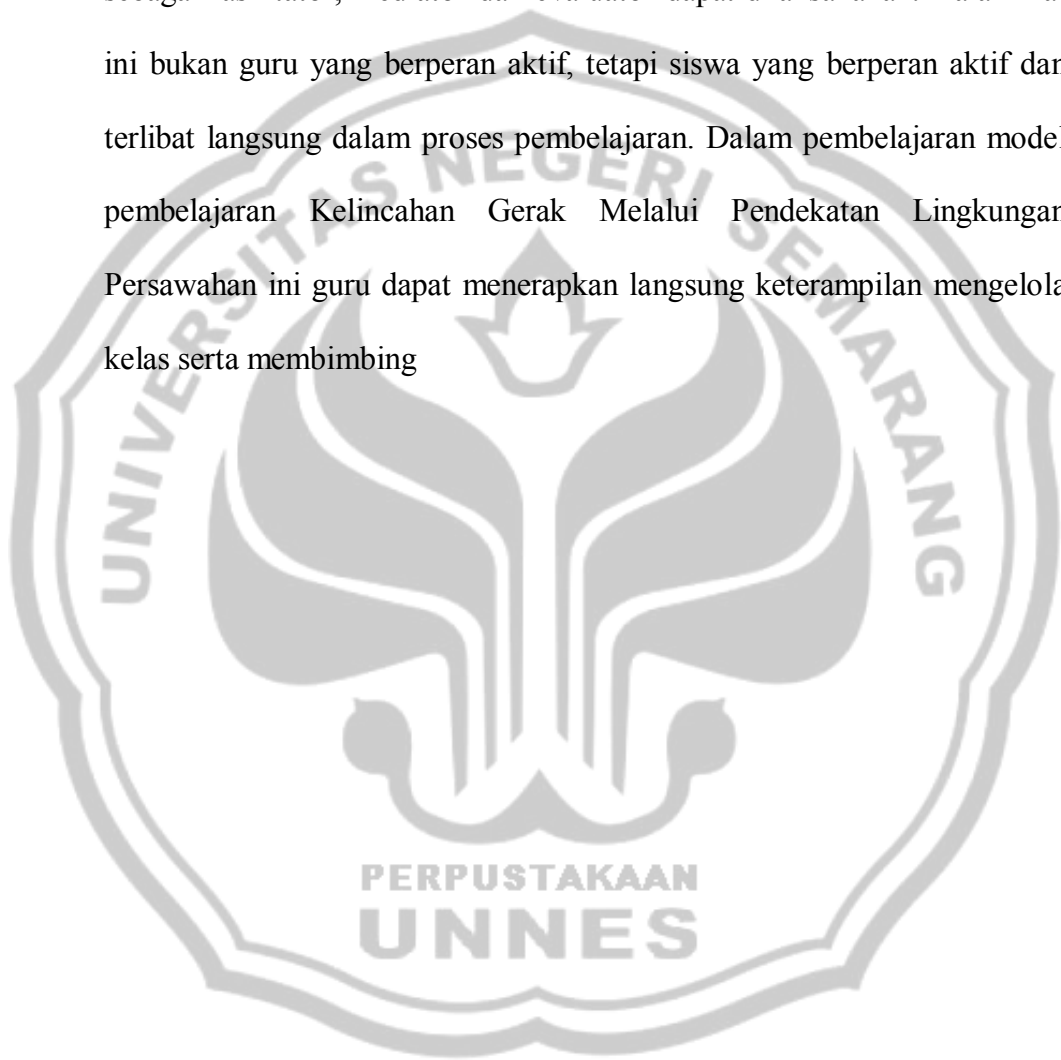
Aktivitas siswa pada siklus II dan Siklus I setelah dilakukan refleksi semakin mengalami peningkatan pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa menjadi semakin tinggi. Hal ini terlihat pada siklus I siswa yang tertarik pada Pelajaran Penjasorkes hanya 2,78% sedangkan pada siklus II menjadi 61,11% siswa yang memiliki ketertarikan yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran dengan melakukan pembedaan-pembedaan atau permainan-permainan pada siklus I, maka akan diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II. Demikian pula factor perhatian siswa terhadap penjasorkes, pada siklus I hanya 2,78% siswa yang memiliki kategori tinggi, pada siklus II meningkat menjadi 55,56% siswa yang memiliki perhatian yang tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan pendekatan persawahan

dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes pada pada Siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Winarno Surakhmad (1980:223) strategi adalah “suatu cara yang sistematis dengan prosedur dan proses tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Dengan demikian strategi juga merupakan sebuah rancangan untuk dapat menggambarkan suatu cara yang akan dilakukan seseorang pada situasi dan kondisi tertentu. Pengajaran memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku melalui hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa. Hubungan ini merupakan hasil dari persiapan dan penyajian pelajaran dalam situasi lingkungan yang diciptakan secara sengaja. Pengajaran dapat dikatakan baik dan efektif, apabila faktor-faktor pendukung belajar dapat diintegrasikan ke dalam rangkaian yang saling tergantung secara serentak dan dalam rangkaian yang berurutan. Untuk memadukan faktor-faktor pendukung tersebut, diperlukan adanya suatu cara mengajar atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditentukan

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran inkuiri, sangat memberikan peluang pada siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Dengan model pembelajaran kelincahan gerak dalam lingkungan persawahan terhadap minat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, mediator dan evaluator dapat dilaksanakan. Dalam hal ini bukan guru yang berperan aktif, tetapi siswa yang berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran model pembelajaran Kelincahan Gerak Melalui Pendekatan Lingkungan Persawahan ini guru dapat menerapkan langsung keterampilan mengelola kelas serta membimbing



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik simpulan bahwa model pembelajaran kelincahan gerak melalui pendekatan lingkungan persawahan dapat meningkatkan minat siswa terhadap Penjasorkes pada Siswa kelas V SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

5.2 Saran

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diberikan saran yang membangun sebagai berikut:

- a) Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa terhadap Penjasorkes adalah dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran kelincahan gerak melalui pendekatan lingkungan persawahan dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap Penjasorkes, maka sebaiknya untuk meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan minat siswa terhadap Penjasorkes sebaiknya guru beralih dari pembelajaran konvensional ke model pembelajaran kooperatif.
- b) Masih kurangnya guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif, maka sebaiknya guru diikutikan dalam workshop-workshop yang

diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif.

- c) Diperlukan penelitian lebih lanjut agar penelitian ini dijadikan salah satu cara yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan masalah upaya peningkatan hasil belajar siswa dan prestasi sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Crow and Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. New York: LethfeField Adam and co
- Dewa Ketut Sukardi . 1984. *Bimbingan Belajar di Sekolah-sekolah*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993 *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkos Kosasih. 1995. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta Akademika Presindo
- <http://grahacendikia.wordpress.com/2009/04/23/minat-belajar-siswa/>
- <http://blog.uny.ac.id/2010/02/12/pedoman-kids-atletics/>
- Mohamad Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Rusman. 2007. *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UPI.
- Sayoga,1999. *Pendidikan Kesegaran Jasmani*. Jakarta Depdikbud.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*, Jakarta: Depdikbud
- Suharsini Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1988. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Lampiran 1

**UJI COBA INSTRUMEN MINAT SISWA SD NEGERI 2 MLOWO KARANGTALUN
KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN TERHADAP
MODEL PEMBELAJARAN KELINCAHANGERAK**

I. Identitas Responden :

Nama :

No Absen :

Kelas :

Alamat : SD Negeri 2 Mlowokarangtalun

II. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda silang (√) pada salah satu jawaban : pada kolom yang tersedia.

Sangat Setuju : 4
Setuju : 3
Kurang setuju : 2
Tidak Setuju : 1

No	Pertanyaan	Skor Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya tertarik mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				
2	Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				
3	Saya tertarik mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan kedisiplinan				
4	Saya kurang tertarik mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena membuat saya tidak disiplin dan menakutkan.				

No	Pertanyaan	Skor Jawaban			
		1	2	3	4
5	Ketertarikan saya mengikuti olahraga, karena ada permainannya				
6	Saya tidak tertarik mengikuti pendidikan jasmani, karena melelahkan.				
7	Saya tidak tertarik terhadap pelajaran jasmani, karena tidak dapat menambah kekuatan tubuh.				
8	Saya tertarik mengikuti pelajaran olahraga, karena dapat bermain dengan teman-teman				
9	Ketertarikan saya terhadap pelajaran pendidikan jasmani, karena dapat menguatkan otot-otot				
10	Saya kurang tertarik pelajaran pendidikan jasmani, karena menyebabkan bodoh				
11	Ketertarikan saya terhadap pelajaran pendidikan jasmani, karena mengandung unsur sosial.				
12	Saya selalu memperhatikan ketika guru olahraga memberikan contoh gerakan				
13	Ketika guru olahraga memberikan contoh gerakan, saya dan teman-teman bersendau gurau				
14	Jika guru olahraga tidak datang saya sangat kecewa, karena tidak berolahraga				
15	Jika guru olahraga tidak datang, saya dengan teman-teman tetap berolahraga				

No	Pertanyaan	Skor Jawaban			
		1	2	3	4
16	Saya mengikuti pendidikan jasmani, karena dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan gerak				
17	Saya tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, karena takut cedera				
18	Saya selalu memperhatikan materi pendidikan jasmani, karena mengandung unsur pendidikan mental.				
19	Saya tidak memperhatikan pendidikan jasmani, karena tidak mengandung unsur pengembangan mental				
20	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir				
21	Saya mengikuti praktek olah raga dengan serius				
22	Saya mengikuti praktek olah raga dengan semaunya sendiri				
23	Gerakan olah raga yang diberikan oleh guru				
24	Setelah berolahraga saya lebih mengerti akan pentingnya kesehatan.				
25	Sebelum berolah raga yang berat kita harus melakukan pemanasan				
26	Jika pemanasan tidak ditunggu oleh guru, maka saya tidak akan melakukan pemanasan dengan sungguh- sungguh				
27	Saya merasa malu jika ditunjuk memimpin pemanasan oleh guru				

No	Pertanyaan	Skor Jawaban			
		1	2	3	4
28	Saya selalu mengikuti olah raga supaya dapat menjadi wakil sekolah dalam lomba				
29	Setiap ada lomba sekolah saya tidak pernah ikut serta				
30	Agar tujuan pendidikan jasmani dapat terwujud saya selalu melakukan tugas gerak yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
31	Dengan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, saya dapat menguasai pola-pola gerak dengan baik.				
32	Saya melakukan gerakan lari dengan sungguh-sungguh pada saat pelajaran olah raga				
33	Saya tidak melakukan gerakan lari dengan sungguh- sungguh pada saat pelajaran olah raga				
34	Untuk menguasai gerak ketrampilan secara efektif, saya tidak mengulangi lagi dirumah				
35	Jika ada waktu luang dirumah saya akan berolah raga				

Lampiran 2

Siklus 1

No	Responden	Butir Soal																																			Σ	TOTA L			
		Ketertarikan												Σ	Perhatian								Σ	Aktifitas															Σ		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33				34	35
1	Yulina Wati	3	2	4	1	3	1	1	3	3	1	3	3	28	1	1	3	3	1	1	2	3	15	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	34	77	
2	Rizki Adi S	3	2	4	1	3	2	1	4	3	1	4	4	32	3	2	3	4	2	1	1	4	20	3	1	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	1	4	41	93	
3	M. Abdul M	3	1	4	2	2	1	3	4	1	2	3	4	30	2	4	1	2	4	1	3	4	21	3	2	3	4	3	1	1	3	2	3	4	2	3	1	4	39	90	
4	Alvina Damayanti	3	1	3	2	2	1	2	3	3	1	3	4	28	1	2	3	3	1	1	2	3	16	4	1	3	4	3	2	2	1	1	3	4	3	1	2	3	37	81	
5	Adelia Nur T	1	4	1	1	1	4	4	2	2	4	3	2	29	4	2	2	1	4	2	3	2	20	4	3	1	1	1	4	3	2	4	1	2	2	4	3	1	36	85	
6	Budiyono	3	2	3	1	3	2	1	3	4	1	2	3	28	1	3	4	3	2	3	1	3	20	1	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	1	2	3	38	86	
7	Desi Fitriyani	3	1	3	2	4	1	1	3	4	1	2	3	28	2	2	4	3	2	3	2	2	20	1	3	3	3	4	1	2	3	2	4	3	4	1	4	4	42	90	
8	Devita Sari	3	1	3	2	4	1	1	3	3	2	3	3	29	3	1	3	1	1	3	1	3	16	1	2	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	1	3	42	87	
9	Diki Wahyu I	4	1	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	36	1	1	4	1	3	3	2	1	16	1	3	3	4	3	1	4	1	4	1	4	2	1	2	3	37	89	
10	Dina Fitriyana	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	3	28	2	3	2	2	3	3	4	1	20	2	3	1	2	1	4	3	2	3	3	2	2	3	4	1	36	84	
11	M. Mistakul Huda	1	1	3	2	3	2	1	4	2	3	1	4	27	1	3	1	1	3	2	4	3	18	1	2	4	2	4	2	1	3	2	4	1	3	4	1	3	37	82	
12	Fernando C.W.	3	2	4	2	2	3	1	4	4	1	2	3	31	4	3	4	2	2	3	1	2	21	3	1	4	4	4	1	2	4	2	4	4	3	1	1	4	42	94	
13	Gunarti	3	1	4	2	3	2	3	4	1	2	3	4	32	1	2	3	1	1	4	2	3	17	1	1	1	1	4	3	2	1	3	2	4	3	3	2	1	4	32	81
14	Henik Rimbawati	3	2	2	1	3	2	1	3	3	1	3	3	27	2	2	3	3	2	1	1	3	17	1	2	2	2	3	1	2	1	1	3	3	3	3	1	2	3	30	74
15	Ilyas Arwani	3	2	4	1	3	2	1	3	3	1	3	4	30	3	2	3	1	2	4	2	3	20	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	3	4	2	3	3	41	91	
16	Pipit Ambarwati	3	1	2	3	2	4	3	1	2	3	1	2	27	4	2	3	1	2	3	1	2	18	2	1	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	2	3	1	30	75	
17	Miliando Aji P	3	2	4	1	2	1	2	3	3	1	4	4	30	1	2	3	4	1	4	2	3	20	4	1	1	2	1	1	2	4	1	3	3	4	2	1	3	33	83	
18	Niken Pratiwi	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	34	3	2	3	3	2	3	2	3	21	3	2	1	3	2	1	3	2	2	4	3	3	2	3	2	36	91	
19	Niwang Aji S	3	1	4	1	1	4	2	3	3	1	3	4	30	3	1	2	1	1	2	4	4	18	3	1	1	3	2	1	3	4	1	3	4	3	1	3	4	37	85	
20	Putri Dewi L	3	1	4	1	2	2	2	2	4	1	3	4	29	2	1	2	1	2	3	2	3	16	4	1	2	4	4	1	1	3	2	4	4	4	2	2	4	42	87	
21	Putri L	4	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	4	34	3	1	1	4	2	1	2	4	18	1	1	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	1	2	3	35	87	
22	Retno K	3	2	3	1	2	2	1	3	4	1	3	4	29	1	3	4	1	1	3	1	3	17	4	2	1	4	3	2	1	3	2	4	3	4	1	1	3	38	84	
23	Rita F	4	1	3	1	3	2	1	3	3	2	1	3	27	2	1	2	4	1	1	1	4	16	2	1	2	2	4	2	1	3	1	3	3	3	2	2	3	34	77	
24	Sigit Mahadi P	3	1	3	1	3	2	1	4	4	1	2	4	29	1	3	4	3	2	3	3	1	20	2	1	2	4	3	2	1	4	1	4	3	2	1	3	3	36	85	
25	Sukisnoto	3	1	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	26	1	1	4	2	2	1	2	4	17	1	2	3	4	3	1	2	4	1	4	3	4	1	1	4	38	81	
26	Tri Wahyudi	2	1	4	2	3	2	1	4	3	4	3	4	33	1	3	4	3	2	3	1	4	21	1	2	4	3	4	1	2	4	2	4	3	4	3	2	3	42	96	
27	Triyani	3	1	4	1	3	1	4	3	4	1	3	4	32	2	2	3	4	2	2	1	4	20	3	2	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	1	2	3	43	95	
28	Suparmo	4	1	3	1	3	1	1	3	4	1	4	4	30	1	4	4	3	1	2	1	4	20	1	1	4	4	3	2	1	3	1	4	4	3	4	2	4	41	91	
29	Yusuf Efendi	3	1	4	2	3	1	2	3	3	1	3	4	30	2	4	3	3	1	3	2	1	19	2	2	3	3	4	2	1	3	2	4	3	4	1	3	4	41	90	
30	Mujiyanto	2	1	4	1	4	1	1	3	1	2	4	2	26	1	2	3	4	4	2	1	4	21	1	1	3	2	4	4	3	4	2	3	4	1	4	1	4	41	88	
31	Pujiono	3	2	3	1	3	2	1	3	3	1	3	4	29	3	2	3	3	2	4	2	3	22	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	3	4	1	3	3	40	91	
32	Anis Kurliya	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	26	3	1	3	3	1	3	1	3	18	2	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	38	82	
33	Masri	3	2	4	2	1	2	4	1	4	2	3	3	31	2	1	1	1	2	3	2	4	16	2	1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	35	90	
34	Joko Utomo	3	1	3	2	3	1	1	3	3	1	4	4	29	3	2	1	3	3	2	1	3	2	18	1	3	2	3	3	4	2	1	3	1	3	3	4	1	1	43	82
35	Riska Wahyuning	4	1	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	36	2	1	4	4	1	1	1	3	17	1	1	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	40	93	
36	Bayu Adi P	2	3	1	4	2	1	3	4	2	1	3	4	30	2	1	3	2	3	1	2	4	18	3	2	1	3	4	2	3	1	2	3	1	4	2	1	3	35	83	

Siklus 2

No	Responden	Butir Soal												Butir Soal												Butir Soal												Σ	TOTAL	
		Ketertarikan						Σ	Perhatian						Σ	Aktifitas						Σ																		
		1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17	18		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			34
1	Yulina Wati	3	4	3	2	3	1	2	4	4	3	2	3	34	1	1	3	2	1	3	2	3	16	4	1	2	4	4	2	2	2	1	3	4	1	4	1	3	38	88
2	Rizki Adi S	3	2	4	1	3	2	1	2	4	1	3	4	30	4	2	4	2	2	3	1	4	22	4	2	2	3	4	1	2	3	1	4	3	4	2	1	3	39	91
3	M. Abdul M	4	3	1	3	4	1	2	2	3	1	1	4	29	2	4	2	3	1	2	3	4	21	4	3	2	4	2	1	3	1	3	3	2	3	3	1	3	38	88
4	Alvina Damayanti	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	3	27	1	3	4	2	1	4	1	3	19	4	1	3	4	3	1	2	1	1	4	3	4	1	1	3	36	82
5	Adelia Nur T	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	36	4	2	4	4	2	4	2	4	26	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	48	110
6	Budiyono	3	1	4	4	3	2	1	3	4	2	3	4	34	2	3	4	2	3	4	2	3	23	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	44	101
7	Desi Fitriyani	3	2	3	1	3	1	2	3	4	1	2	4	29	1	1	3	4	1	3	2	3	18	4	1	2	4	4	1	3	4	1	4	3	4	1	1	4	41	88
8	Devita Sari	2	1	3	1	4	1	1	3	3	1	3	2	25	3	2	3	4	2	3	1	4	22	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	40	87
9	Diki Wahyu I	1	2	3	4	4	3	3	4	1	1	4	4	34	2	3	4	3	1	4	1	4	22	4	3	2	4	3	4	2	3	1	4	2	3	4	2	3	44	100
10	Dina Fitriyana	3	2	3	2	2	1	2	3	1	3	3	27	1	2	3	3	1	4	2	3	19	3	1	3	4	2	2	4	1	4	3	4	1	1	4	39	85		
11	M. Mistakul Huda	3	2	1	4	3	2	4	2	2	2	3	4	32	3	3	2	2	2	3	2	3	20	1	3	2	4	2	2	4	3	4	1	2	4	2	4	2	40	92
12	Fernando C.W.	1	2	3	4	2	1	2	4	3	2	3	4	31	3	4	2	1	2	1	3	4	20	4	1	3	4	4	1	2	2	1	3	4	3	1	2	4	39	90
13	Gunarti	3	4	4	1	2	1	2	3	4	1	3	4	32	2	1	4	4	2	4	1	3	21	4	2	3	4	2	2	3	4	1	4	3	4	2	4	4	46	99
14	Henik Rimbawati	3	1	2	2	4	1	2	3	2	1	4	3	28	3	2	4	3	1	3	2	4	22	3	2	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	36	86
15	Ilyas Arwani	1	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	4	28	4	2	3	3	2	4	1	3	22	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	46	96
16	Pipit Ambarwati	3	2	3	1	2	1	1	4	1	3	4	2	27	3	4	1	2	3	1	4	2	20	3	1	3	4	2	1	4	3	2	3	1	1	2	4	2	36	83
17	Miliando Aji P	3	2	4	1	3	2	2	3	3	1	4	4	32	1	2	4	3	1	4	2	3	20	4	1	4	3	4	1	2	4	2	4	3	3	2	1	4	42	94
18	Niken Pratiwi	3	2	4	2	3	2	1	3	1	2	2	3	28	3	2	3	3	2	2	1	3	19	3	1	3	3	4	3	2	2	1	4	3	2	3	3	1	38	85
19	Niwang Aji S	2	3	3	2	2	1	3	2	4	2	4	4	32	3	1	1	2	2	3	3	1	16	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	1	1	3	4	41	89
20	Putri Dewi L	4	1	4	1	2	1	1	2	4	1	3	3	27	3	4	2	4	1	3	2	3	22	4	1	3	4	4	1	1	2	1	4	4	4	1	1	4	39	88
21	Putri L	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	3	27	2	1	3	4	1	4	2	3	20	4	1	3	4	4	2	1	2	1	3	4	3	1	2	3	38	85
22	Retno K	3	2	3	1	2	1	1	2	4	1	3	4	27	1	2	3	4	2	3	1	3	19	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	1	1	3	4	42	88
23	Rita F	3	1	4	1	3	1	1	3	4	1	4	4	30	2	1	3	4	1	3	2	3	19	4	1	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	1	2	4	43	92
24	Sigit Mahadi P	3	3	2	1	4	2	1	4	3	1	2	4	30	2	2	4	3	1	3	2	3	20	4	2	3	3	4	1	1	3	1	4	3	4	3	1	3	40	90
25	Sukisnoto	3	1	3	1	2	1	2	2	1	3	2	3	24	4	2	3	4	2	1	2	3	21	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	1	2	3	34	79
26	Tri Wahyudi	3	2	4	1	2	1	1	4	3	4	4	4	33	4	2	4	3	2	1	3	4	23	3	2	3	4	3	1	1	1	4	4	3	3	4	2	4	42	98
27	Triyani	3	1	3	2	2	1	1	3	4	2	4	4	30	2	1	3	4	1	3	2	4	20	3	2	3	4	3	1	2	4	2	4	3	3	1	2	3	40	90
28	Suparmo	4	1	4	1	2	1	1	3	4	1	3	4	29	1	3	4	4	1	2	1	4	20	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	1	1	4	43	92
29	Yusuf Efendi	4	2	4	1	3	2	1	3	3	1	4	4	32	2	4	3	4	2	3	1	4	23	4	2	3	4	4	2	2	3	1	3	4	3	1	3	4	43	98
30	Mujiyanto	4	1	3	1	4	1	2	4	3	2	3	1	29	4	2	3	2	1	1	2	4	19	3	1	4	3	2	1	4	3	2	2	4	3	4	2	4	42	90
31	Pujiono	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	3	3	24	2	3	1	2	2	1	2	3	16	3	1	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	1	2	2	34	74
32	Anis Kurliya	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	26	3	1	3	3	1	3	1	3	18	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	40	84
33	Masri	2	3	4	2	1	1	3	1	4	1	3	4	29	4	4	1	4	2	3	2	4	24	3	1	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	1	4	3	45	98
34	Joko Utomo	4	1	3	1	2	2	1	3	3	1	3	4	28	2	3	4	1	1	3	1	3	18	3	2	3	4	3	2	2	3	1	4	4	3	2	1	3	40	86
35	Riska Wahyuning	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	33	1	4	4	4	1	4	1	4	23	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	45	101
36	Bayu Adi P	2	1	4	2	3	1	2	4	2	3	1	2	27	4	1	1	2	2	1	2	3	16	4	1	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	2	37	80

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE SIKLUS I

No	Kode Resp	Ketertarikan			Perhatian			Aktifitas			TOTAL		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	28	58.33%	R	15	46.88%	R	34	56.67%	R	77	55.00%	R
2	R-2	32	66.67%	T	20	62.50%	R	41	68.33%	T	93	66.43%	T
3	R-3	30	62.50%	R	21	65.63%	T	39	65.00%	T	90	64.29%	T
4	R-4	28	58.33%	R	16	50.00%	R	37	61.67%	R	81	57.86%	R
5	R-5	29	60.42%	R	20	62.50%	R	36	60.00%	R	85	60.71%	R
6	R-6	28	58.33%	R	20	62.50%	R	38	63.33%	T	86	61.43%	R
7	R-7	28	58.33%	R	20	62.50%	R	42	70.00%	T	90	64.29%	T
8	R-8	29	60.42%	R	16	50.00%	R	42	70.00%	T	87	62.14%	R
9	R-9	36	75.00%	T	16	50.00%	R	37	61.67%	R	89	63.57%	T
10	R-10	28	58.33%	R	20	62.50%	R	36	60.00%	R	84	60.00%	R
11	R-11	27	56.25%	R	18	56.25%	R	37	61.67%	R	82	58.57%	R
12	R-12	31	64.58%	T	21	65.63%	T	42	70.00%	T	94	67.14%	T
13	R-13	32	66.67%	T	17	53.13%	R	32	53.33%	R	81	57.86%	R
14	R-14	27	56.25%	R	17	53.13%	R	30	50.00%	R	74	52.86%	R
15	R-15	30	62.50%	R	20	62.50%	R	41	68.33%	T	91	65.00%	T
16	R-16	27	56.25%	R	18	56.25%	R	30	50.00%	R	75	53.57%	R
17	R-17	30	62.50%	R	20	62.50%	R	33	55.00%	R	83	59.29%	R
18	R-18	34	70.83%	T	21	65.63%	T	36	60.00%	R	91	65.00%	T
19	R-19	30	62.50%	R	18	56.25%	R	37	61.67%	R	85	60.71%	R
20	R-20	29	60.42%	R	16	50.00%	R	42	70.00%	T	87	62.14%	R
21	R-21	34	70.83%	T	18	56.25%	R	35	58.33%	R	87	62.14%	R
22	R-22	29	60.42%	R	17	53.13%	R	38	63.33%	T	84	60.00%	R
23	R-23	27	56.25%	R	16	50.00%	R	34	56.67%	R	77	55.00%	R
24	R-24	29	60.42%	R	20	62.50%	R	36	60.00%	R	85	60.71%	R
25	R-25	26	54.17%	R	17	53.13%	R	38	63.33%	T	81	57.86%	R
26	R-26	33	68.75%	T	21	65.63%	T	42	70.00%	T	96	68.57%	T
27	R-27	32	66.67%	T	20	62.50%	R	43	71.67%	T	95	67.86%	T
28	R-28	30	62.50%	R	20	62.50%	R	41	68.33%	T	91	65.00%	T
29	R-29	30	62.50%	R	19	59.38%	R	41	68.33%	T	90	64.29%	T
30	R-30	26	54.17%	R	21	65.63%	T	41	68.33%	T	88	62.86%	T
31	R-31	29	60.42%	R	22	68.75%	T	40	66.67%	T	91	65.00%	T
32	R-32	26	54.17%	R	18	56.25%	R	38	63.33%	T	82	58.57%	R
33	R-33	31	64.58%	T	16	50.00%	R	43	71.67%	T	90	64.29%	T
34	R-34	29	60.42%	R	18	56.25%	R	35	58.33%	R	82	58.57%	R
35	R-35	36	75.00%	T	17	53.13%	R	40	66.67%	T	93	66.43%	T
36	R-36	30	62.50%	R	18	56.25%	R	35	58.33%	R	83	59.29%	R
Jumlah		1070	61.9%	R	668	58.0%	R	1362	63.1%	T	3100	61.5%	R
		F	%		F	%		F	%		F	%	
	Sangat Tinggi	0	0.00		0	0.00		0	0.00		0	0.00	
	Tinggi	10	27.78		6	16.67		19	52.78		15	41.67	
	Rendah	26	72.22		30	83.33		17	47.22		21	58.33	
	Sangat Rendah	0	0.00		0	0.00		0	0.00		0	0.00	

Lampiran

ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE SIKLUS 2

No	Kode Resp	Ketertarikan			Perhatian			Aktifitas			TOTAL		
		Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit	Skor	%	Krit
1	R-1	34	70.83%	T	16	50.00%	R	38	63.33%	T	88	62.86%	T
2	R-2	30	62.50%	R	22	68.75%	T	39	65.00%	T	91	65.00%	T
3	R-3	29	60.42%	R	21	65.63%	T	38	63.33%	T	88	62.86%	T
4	R-4	27	56.25%	R	19	59.38%	R	36	60.00%	R	82	58.57%	R
5	R-5	36	75.00%	T	26	81.25%	T	48	80.00%	T	110	78.57%	T
6	R-6	34	70.83%	T	23	71.88%	T	44	73.33%	T	101	72.14%	T
7	R-7	29	60.42%	R	18	56.25%	R	41	68.33%	T	88	62.86%	T
8	R-8	25	52.08%	R	22	68.75%	T	40	66.67%	T	87	62.14%	R
9	R-9	34	70.83%	T	22	68.75%	T	44	73.33%	T	100	71.43%	T
10	R-10	27	56.25%	R	19	59.38%	R	39	65.00%	T	85	60.71%	R
11	R-11	32	66.67%	T	20	62.50%	R	40	66.67%	T	92	65.71%	T
12	R-12	31	64.58%	T	20	62.50%	R	39	65.00%	T	90	64.29%	T
13	R-13	32	66.67%	T	21	65.63%	T	46	76.67%	T	99	70.71%	T
14	R-14	28	58.33%	R	22	68.75%	T	36	60.00%	R	86	61.43%	R
15	R-15	28	58.33%	R	22	68.75%	T	46	76.67%	T	96	68.57%	T
16	R-16	27	56.25%	R	20	62.50%	R	36	60.00%	R	83	59.29%	R
17	R-17	32	66.67%	T	20	62.50%	R	42	70.00%	T	94	67.14%	T
18	R-18	28	58.33%	R	19	59.38%	R	38	63.33%	T	85	60.71%	R
19	R-19	32	66.67%	T	16	50.00%	R	41	68.33%	T	89	63.57%	T
20	R-20	27	56.25%	R	22	68.75%	T	39	65.00%	T	88	62.86%	T
21	R-21	27	56.25%	R	20	62.50%	R	38	63.33%	T	85	60.71%	R
22	R-22	27	56.25%	R	19	59.38%	R	42	70.00%	T	88	62.86%	T
23	R-23	30	62.50%	R	19	59.38%	R	43	71.67%	T	92	65.71%	T
24	R-24	30	62.50%	R	20	62.50%	R	40	66.67%	T	90	64.29%	T
25	R-25	24	50.00%	R	21	65.63%	T	34	56.67%	R	79	56.43%	R
26	R-26	33	68.75%	T	23	71.88%	T	42	70.00%	T	98	70.00%	T
27	R-27	30	62.50%	R	20	62.50%	R	40	66.67%	T	90	64.29%	T
28	R-28	29	60.42%	R	20	62.50%	R	43	71.67%	T	92	65.71%	T
29	R-29	32	66.67%	T	23	71.88%	T	43	71.67%	T	98	70.00%	T
30	R-30	29	60.42%	R	19	59.38%	R	42	70.00%	T	90	64.29%	T
31	R-31	24	50.00%	R	16	50.00%	R	34	56.67%	R	74	52.86%	R
32	R-32	26	54.17%	R	18	56.25%	R	40	66.67%	T	84	60.00%	R
33	R-33	29	60.42%	R	24	75.00%	T	45	75.00%	T	98	70.00%	T
34	R-34	28	58.33%	R	18	56.25%	R	40	66.67%	T	86	61.43%	R
35	R-35	33	68.75%	T	23	71.88%	T	45	75.00%	T	101	72.14%	T
36	R-36	27	56.25%	R	16	50.00%	R	37	61.67%	R	80	57.14%	R
Jumlah		1060	61.3%	R	729	63.3%	T	1458	67.5%	T	3247	64.4%	T
		F	%		F	%		F	%		F	%	
Sangat Tinggi		0	0.00		0	0.00		0	0.00		0	0.00	
Tinggi		12	33.33		15	41.67		30	83.33		24	66.67	
Rendah		24	66.67		21	58.33		6	16.67		12	33.33	
Sangat Rendah		0	0.00		0	0.00		0	0.00		0	0.00	

Lampiran 6



Gambar 1
Suasana Penjelasan Materi di Lingkungan Persawahan SD N 2 Mlowokarangtalun
Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan



Gambar 2
Suasana Pemanasan di Lingkungan Persawahan SD N 2 Mlowokarangtalun
Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan



Gambar 3
Suasana Pelaksanaan kegiatan sebelum kegiatan inti di Lingkungan Persawahan
SD N 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan



Gambar 4
Suasana Pelaksanaan kegiatan inti di Lingkungan Persawahan SD N 2
Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan



Gambar 5
Suasana Pelaksanaan pada saat siswa melewati rintangan gawang di Lingkungan
Persawahan SD N 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon Kabupaten
Grobogan



Gambar 6
Suasana Pengisian angket di Lingkungan Persawahan SD N 2 Mlowokarangtalun
Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan



Gambar 7
SD Negeri 2 Mlowokarangtalun Kecamatan Pulokulon,
Kabupaten Grobogan

